

**STRATEGI GURU SDIT AL-QISWAH KOTA BENGKULU DALAM
PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK) SEMANGAT
KEBANGSAAN DAN CINTA TANAH AIR SISWA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



Oleh:

Uswatun Khasanah

NIM: 1611240017

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH ITIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2020**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Uswatun Khasanah

NIM : 1611240017

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamualaikum Wr,Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdri.

Nama : Uswatun Khasanah

NIM : 1611240017

Judul : Strategi Guru SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu Dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Semangat Kebangsaan dan Cinta Cinta Tanah Air Siswa

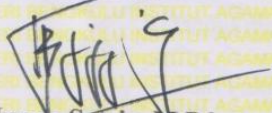
Telah memenuhi syarat untuk sidang munaqosyah. Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

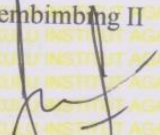
Wassalamualaikum Wr.Wb

Bengkulu, Januari 2021

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Irwan Satria, M.Pd
NIP. 197407182003121004


Feny Martina, M.Pd
NIP. 198703242015032002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

skripsi dengan judul “Strategi Guru SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu Dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Semangat Kebangsaan dan Cinta Cinta Tanah Air Siswa” yang disusun oleh Uswatun Khasanah NIM. 1611240017 telah dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Rabu, 27 Januari 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Ketua

Dr. Irwan Satria, M. Pd
NIP. 197407182003121004

Sekretaris

Sepri Yunarman, M. Pd
NIP. 199002102019031015

Penguji I

Dr. Husnul Bahri, M. Pd
NIP. 196209051990021001

Penguji II

Masrifa Hidayani
NIP. 197506302009012004

Bengkulu, Februari 2021

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 196903081996031005

MOTTO

هَلْ جَزَاءُ الْإِحْسَانِ إِلَّا الْإِحْسَانُ

“Tidak ada balasan untuk kebaikan selain kebaikan (pula)”

(QS. Ar-Rahman: 60)

PERSEMBAHAN

Ya Allah atas izinmu ku selesaikan tugasku ini, liku-liku perjalanan menuju kesuksesan untuk meraih cita-citaku yang tak luput dari cobaan mu yang penuh dengan maghfiroh dan hidayah-mu.

Dengan berucap syukur Alhamdulillah hirobil'alamin kupersembahkan Skripsi ini untuk :

1. Kedua orang tuaku ayahanda (Tumin) dan ibunda (Hartini) yang sangat aku sayangi, aku cintai, dan sangat aku banggakan yang telah memberiku pengorbanan yang besar dan selalu memberikan do'a dengan tulus untukku, selalu memberikan kasih sayang yang tak pernah putus dan sabar menanti keberhasilanku dan semu pengorbanannya yang tidak bisa terbalas dengan apapun juga.
2. Kakakku (Shidiq Hendrian Wahyudi dan Siti Hendrian Wahyu Lestari), adikku (Muhammad Abidzar Arsyadani) serta kakak Iparku (Dian Lucky Cahyani) yang selalu memberi semangat, support, do'a dan paling aku sayangi, cintai dan aku banggakan.
3. Untuk semua guru dan dosenku dari TK hingga aku kuliah yang telah mengajarkan banyak ilmu pengetahuan dan keterampilan.
4. Untuk keluarga besar PGMI terutama "PGMI LOKAL A" Angkatan 2016 yang selalu berjuang bersama-sama.
5. Almamater, Bangsa Dan Negara

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Uswatun Khasanah
NIM : 1611240017
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Sripsi saya yang berjudul **"Strategi Guru SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu Dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Semangat Kebangsaan dan Cinta Cinta Tanah Air Siswa"** adalah asli karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Januari 2021

Yang Menyatakan




Uswatun Khasanah
NIM.1611240017

ABSTRAK

Strategi Guru SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu Dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Semangat Kebangsaan dan Cinta Tanah Air Siswa

Uswatun Khasanah ¹, Dr. Irwan Satria, M. Pd ², Feny Martina, M. Pd ³.

¹Mahasiswa IAIN Bengkulu

²Irwan@iainbengkulu.ac.id

³Feny@iainbengkulu.ac.id

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi apa yang digunakan oleh guru SDIT Al-Qiswah dalam memberikan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) semangat kebangsaan dan cinta tanah air siswa. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian yaitu data primer dan data sekunder serta teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi ke sekolah wawancara dengan guru, siswa, kepala sekolah dan dokumentasi. Adapun rumusan dalam penelitian ini adalah strategi apa yang digunakan oleh guru SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) semangat kebangsaan dan cinta tanah air siswa. Hasil penelitian yang ditemukan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu bahwa guru menggunakan bermacam-macam strategi dalam memberikan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) semangat kebangsaan dan cinta tanah air pada siswa.

Kata kunci : Strategi Guru, Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Semangat Kebangsaan dan Cinta Tanah Air

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan proposal skripsi ini dengan judul **“Strategi Guru SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu Dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Semangat Kebangsaan dan Cinta Tanah Air Siswa”** dengan lancar tanpa halangan apapun. Tanpa pertolongan dari-Nya maka tidaklah mungkin penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini dengan lancar.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah menyampaikan ilmu pengetahuan kepada umatnya dan memberi motivasi untuk selalu menjadi yang lebih baik.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S. Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Tadris di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam penyusunan proposal skripsi ini, banyak sekali bimbingan, bantuan dan dorongan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin. M, M. Ag, M.H, selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberi kesempatan untuk menimba ilmu di IAIN Bengkulu.
2. Bapak Zubaedi, M. Ag, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

3. Ibu Nurlaili, M. Pd, I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah banyak memberikan bimbingan serta pengarahan kepada penulis.
4. Ibu Dra. Aam Amaliyah, M. Pd, selaku Ketua Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang telah banyak memberikan motivasi.
5. Bapak Dr. Irwan Satria, M. Pd selaku pembimbing I, yang telah memberikan arahan, masukan dan kemudahan dengan penuh kesabaran.
6. Ibu Feny Martina, M. Pd, selaku pembimbing II yang telah memberikan saran, arahan dan kemudahan dalam penyusunan penelitian ini.
7. Bapak Kepala pimpinan perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dan staf yang telah membantu dalam menyediakan buku-buku yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
8. Ibu Fuji Astuti, S.Pd, selaku kepala SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu yang telah memberikan izin dan kemudahan kepada peneliti untuk mengumpulkan data dalam menyelesaikan skripsi ini.

Bengkulu, Januari 2021

Uswatun Khasanah

Nim. 1611240017

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
MOTTO	ii
PERSEMBAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR BAGAN	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori	9
1. Strategi Guru	9
a. Pengertian Strategi.....	9
b. Pengertian Guru.....	11
2. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Islam Semangat Kebangsaan dan Cinta Tanah Air	16
a. Pengertian Penguatan Pendidikn Karakter (PPK).....	16
b. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter.....	19
c. Tujuan Penguatan Pendidikn Karakter (PPK).....	22
d. Dasar-Dasar Pendidikan Karakter	24

e. Faktor Penunjang Pendidikan Karakter.....	26
f. Nilai Karakter Semangat Kebangsaan dan Cinta Tanah Air.....	27
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	31
C. Kerangka Berfikir.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	39
C. Subyek dan Informan Penelitian.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Teknik Keabsahan Data	53
F. Teknik Analisis Data.....	55
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Wilayah	58
1. Sejarah Sekolah.....	58
2. Situasi dan Kondisi Sekolah.....	59
3. Profil sekolah	59
4. Visi dan Misi Sekolah	61
5. Tujuan Sekolah.....	61
6. Sarana dan Prasarana Sekolah.....	62
B. Hasil Penelitian.....	62
C. Pembahasan	78
BAB V KESIMPULAN	
A. Kesimpulan	89
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Nilai-Nilai Pendidikan Karakter.....	19
Tabel 2.2 Penelitian Yang Relevan	31
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Umum Instrumen Penelitian.....	43
Tabel 3.1 Pedoman Observasi.....	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Konsep Analisis Data.....	55
--------------------------------------	----

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir.....	38
----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : SK pembimbing
- Lampiran 2 : Lembar Bimbingan
- Lampiran 3 : Lembar Seminar
- Lampiran 4 : Surat Pergantian Judul
- Lampiran 5 : Surat Izin Observasi
- Lampiran 6 : Surat Rekomendasi Penelitian
- Lampiran 7 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 8 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 9 : Instrumen Wawancara
- Lampiran 10 : Instrumen Observasi
- Lampiran 11 : Transkrip Wawancara
- Lampiran 12: Foto Wawancara dengan Guru, Siswa dan Kepala SDIT Al-Qiswah
Kota Bengkulu, kegiatan pembelajaran dan foto pelatihan guru
SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu
- Lampiran 13:Daftar Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan SDIT Al-Qiswah
Kota Bengkulu
- Lampiran 14: Daftar Sarana dan Prasarana SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu
- Lampiran 15: Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan sebuah negara yang memiliki beribu-ribu pulau, bahasa, suku dan budaya. Indonesia juga merupakan sebuah negara yang kaya akan Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM). Kekayaan Sumber Daya Alam (SDA) ini terbukti dengan banyaknya sumber daya alam yang melimpah seperti emas, perak, minyak bumi, hasil perkebunan dan hasil persawahan. Sedangkan kekayaan Sumber Daya Manusia (SDM) terbukti dengan banyaknya jumlah penduduk negara Indonesia. Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) sangat menentukan bagaimana kualitas dari suatu bangsa itu sendiri. Pendidikan memiliki peran penting terhadap pembangunan bangsa. Kualitas pendidikan dan sumber daya manusia menjadi indikator daya saing dan maju atau mundurnya suatu bangsa. Jika dikaitkan dengan dunia pendidikan, maka pendidikan itu merupakan sebuah pengantar bagi peserta didik untuk menjadi Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkarakter.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatakan bahwa:¹

“pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

¹ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islami*, (Jakarta: Amzah, 2017), h. 3

Berdasarkan Undang-Undang tersebut, menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap dan kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.²

Di masa sekarang ini, Indonesia mengalami suatu permasalahan yang berhubungan dengan pendidikan karakter, seperti semakin mudarnya semangat kebangsaan dan cinta tanah air. Dalam kehidupan sehari-hari, banyak kita jumpai bahwa semangat kebangsaan dan cinta tanah air siswa secara umum masih tergolong rendah, hal itu dapat dilihat dari masih banyaknya siswa yang tidak mematuhi peraturan sekolah, tidak tekun belajar, mementingkan kepentingan pribadi di atas kepentingan kelompok, kurangnya sikap rela berkorban demi kepentingan bangsa, tidak menghargai pendapat orang lain, munculnya sikap dan tindakan radikal dalam diri siswa seperti intoleran terhadap teman yang berbeda agama dengannya, meniru gaya berpakaian budaya asing yang berlainan dengan budaya yang ada di Indonesia dan kurang peduli terhadap lingkungan sekitar.

Indonesia dengan sistem pendidikannya saat ini menerapkan kurikulum 2013 untuk melakukan proses belajar mengajar di sekolah. Menurut Mulyasa, kurikulum 2013 ialah kurikulum yang menekankan pada pendidikan karakter,

² Marzuki, *Pendidikan Karakter Islami...*, h. 3

terutama pada tingkat dasar yang akan menjadi pondasi pada tingkat berikutnya. Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pemahaman, *skill*, dan pendidikan karakter, siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun dan disiplin yang tinggi.³

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.⁴ Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan yang mana yang benar dan yang mana yang salah kepada peserta didik. Namun, pendidikan karakter juga merupakan sebuah upaya untuk menanamkan kebiasaan tentang yang baik kepada peserta didik agar peserta didik paham, mampu merasakan dan mau melakukannya.

Sekolah merupakan suatu sumber intuisi dari pendidikan yang berperan sangat penting dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk membentuk watak dan perilaku secara sistematis, terencana dan terarah. Pendidikan bukan sekedar transfer informasi tentang ilmu pengetahuan dari guru kepada murid, melainkan suatu proses pembentukan karakter.⁵

Islam sebagai sebuah agama yang lengkap telah memiliki aturan yang jelas tentang pendidikan karakter. Didalam al-qur'an terdapat banyak sekali pokok-pokok pembicaraan tentang karakter, yang semuanya itu merupakan

³R Prastio, *Bab II Kajian Teoretis*, (Diakses dari: <http://repository.unpas.ac.id>, 2016), pada 24 Januari 2020

⁴ Sofan Amri dan Ahmad Jauhari dan Tatik Elisah, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2011), h. 4

⁵ Syahidin. Dkk, *Moral dan Kognisi Islam*, (Bandung: CV Alfabeta, 2009), h. 2

prinsip-prinsip dan nilai karakter mulia yang harus dimiliki oleh setiap individu.⁶ Sejatinya, guru memegang peranan penting dalam menumbuhkan kembangkan potensi peserta didik serta menamkan dan membentuk karakter peserta didik. Pendidikan karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkn sejak dini kepada peserta didik. Dalam memberikan penguatan pendidikan karakter kepada peserta didik, guru perlu menggunakan strategi yang tepat agar tercapai tujuan secara optimal. Pemilihan strategi yang tidak tepat tentu akan menjadi suatu hal yang dapat merusak penanaman atau penguatan pendidikan karakter bagi siswa.

Kurikulum 2013 sangat erat kaitannya dengan pembentukan karakter yang tidak hanya difokuskan pada pembentukan kognitif, tetapi pembentukan karakter juga diprioritaskan. Jadi, dalam kurikulum 2013 ini harus ada keseimbangan antara pembentukan kognitif dan pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu peserta didik yang sekolahnya menerapkan kurikulum 2013 otomatis pembentukan karakter itu dilakukan oleh guru-guru karena sudah ada tuntutan dalam kurikulum 2013. Pendidikan karakter berfungsi untuk membangun sumber daya manusia yang kuat. Dengan sumber daya manusia yang kuat maka karakter itu juga kuat, dengan adanya karakter dan sumber daya manusia yang kuat otomatis tujuan pencapaian kearah kognitif juga akan bagus. Berdasarkan hal ini maka pendidikan karakter ini sangat dibutuhkan untuk pencapaian tujuan pendidikan.

⁶Wisnarni, *Menumbuhkembangkan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Kebiasaan Pada SDN No 119/III Koto Majidin Hilir*, Jurnal Tarbawi Vol. 3 No. 01 (2017), h. 2

“SDIT Al-Qiswah kota Bengkulu merupakan sekolah dasar berlatar belakang islam yang memiliki predikat yang bagus. Dimana berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh penulis di SDIT Al-Qiswa Kota Bengkulu pada rentang waktu bulan september 2019, penulis mendapatkan temuan bahwa di SDIT Al-Qiswah telah menerapkan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) disekolah, ini dapat dilihat pada visi, misi dan tujuan dari sekolah itu sendiri yang notabennya memang mengarah pada pembentukan karakter siswa. SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu ini juga terkenal dengan peserta didiknya yang santun. Dalam rangka pembentukan karakter semangat kebangsaan dan cinta tanah air pada siswa, sekolah ini juga memiliki program-program ekstrakurikuler yang mengarah pada pembentukan karakter semangat kebangsaan dan cinta tanah air peserta didik.”

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis hendak mengetahui strategi apa yang digunakan guru dalam membentuk karakter siswa disekolah sehingga pembentukan karakter tersebut dapat tercapai dengan optimal. Adapun nilai karakter yang ingin penulis ketahui yaitu karakter semangat kebangsaan dan cinta tanah air. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis hendak melakukan penelitian dengan judul **“Strategi guru SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) semangat kebangsaan dan cinta tanah air siswa”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Sikap semangat kebangsaan dan cinta tanah air siswa yang sudah mulai memudar.
2. Kurangnya penggunaan strategi guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Islam semangat kebangsaan dan cinta tanah air bagi siswa.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian dapat terarah, terfokus dan menghindari pembahasan yang terlalu luas, Penulis memfokuskan penelitian pada:

1. Strategi guru SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu dalam penguatan pendidikan karakter (PPK) semangat kebangsaan dan cinta tanah air siswa.
2. Faktor penunjang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) semangat kebangsaan dan cinta tanah air siswa disekolah.
3. Penelitian ini hanya memfokuskan pada guru kelas 1, 2, 3,4, 5 dan 6.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diambil rumusan masalah yaitu:

1. Strategi apa yang digunakan guru SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) semangat kebangsaan dan cinta tanah air siswa?
2. Apa saja faktor penunjang dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) semangat kebangsaan dan cinta tanah air siswa?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu untuk menggambarkan strategi apa yang digunakan guru SDIT Al-Qiswah Kota

Bengkulu dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) semangat kebangsaan dan cinta tanah air siswa serta untuk menggambarkan apa saja faktor penunjang dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) semangat kebangsaan dan cinta tanah air siswa di SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan pembaca pada umumnya tentang strategi guru SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) semangat kebangsaan dan cinta tanah air siswa, serta mengetahui faktor pa saja yang dapat menunjang Penguatan Pendidikan Krakter (PPK) semangat kebangsaan dan cinta tanah air siswa.
- b. Dasar pijakan untuk penelitian selanjutnya terkait dengan strategi guru SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) semangat kebangsaan dan cinta tanah air siswa.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai kesempatan peneliti untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pemahaman serta sebagai sebuah bentuk latihan dalam menerapkan ilmu yang telah didapat.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan guru tentang strategi dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) semangat

kebangsaan dan cinta tanah air siswa, serta mengetahui faktor yang dapat menunjang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) semangat kebangsaan dan cinta tanah air siswa.

c. Bagi Siswa

Adanya penggunaan strategi yang tepat dari guru untuk siswa dalam penguatan pendidikan karakter (PPK) semangat kebangsaan dan cinta tanah air diharapkan dapat menjadikan siswa mudah memahami ilmu dan pesan yang disampaikan oleh guru serta menjadi pribadi yang memiliki karakter semangat kebangsaan dan cinta tanah air yang baik.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif bagi sekolah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Strategi Guru

a. Pengertian strategi

Secara bahasa, strategi dapat diartikan sebagai siasat, kiat, trik atau cara. Sedangkan secara umum strategi adalah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai yang telah ditentukan.⁷ Menurut Kms Besar Bahasa Indonesia, strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (yang diinginkan).

Dalam konteks pengajaran menurut Gegne dalam buku Isriani Hardini, strategi adalah kemampuan internal seseorang untuk berpikir, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Secara umum, strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Berkaitan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.⁸

⁷ Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar (Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Pemahaman Konsep Umum & Islami)*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), h. 3

⁸ Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu (Konsep Teori & Implementasi)*, (Yogyakarta: Familia, 2017), h. 11-12

Terdapat minimal lima strategi yang dapat dikembangkan dalam upaya untuk menciptakan/membangun komunikasi yang efektif, diantaranya yaitu:⁹

1) Respek

Komunikasi harus diawali dengan rasa saling menghargai. Adanya penghargaan biasanya akan menimbulkan kesan serupa dari si penerima pesan. Guru akan sukses berkomunikasi dengan peserta didik bila ia melakukannya dengan penuh respek. Bila ini dilakukan maka peserta didikpun akan melakukan hal yang sama ketika berkomunikasi dengan guru.

2) Empati

Empati adalah kemampuan untuk menempatkan diri kita ada istuasi dan kondisi yang dihadapi oleh orang lain. Syarat utama dari sikap empati adalah kemampuan untuk mendengar dan mengerti orang lain, sebelum didengar dan dimengerti orang lain. Guru yang baik tidak akan menuntuk peserta didiknya untuk mengerti keinginannya, tetapi ia akan berusaha memahami peserta didiknya terlebih dulu. Ia akan membuka dialog dengan mereka, juga akan mendengar keluhan dan harapan mereka. Disini berarti seorang guru tidak hanya melibatkan komponen indrawinya saja, tetapi melibatkan pula mata hati dan perasaannya dalam memahami berbagai perihal yang ada pada peserta didiknya.

⁹ Rosma Hartini, *Strategi Belajar Mengajar*, (IAIN Bengkulu, 2015), h. 41-42

3) Audible

Audible berarti dapat didengar atau dimengerti dengan baik. Sebuah pesan harus disampaikan dengan cara atau sikap yang bisa diterima oleh penerima pesan. Raut muka yang cerah, bahasa tubuh yang baik, kata-kata yang sopan, atau cara menunjuk termasuk ke dalam komunikasi yang audible.

4) Jelas maknanya

Pesan yang disampaikan harus jelas maknanya dan tidak menimbulkan banyak pemahaman, selain harus terbuka dan transparan. Ketika berkomunikasi dengan peserta didik, seorang guru harus berusaha agar pesan yang disampaikan bisa jelas maknanya. Salah satu caranya adalah berbicara sesuai bahasa yang peserta didik pahami.

5) Rendah hati

Sikap rendah hati mengandung makna saling menghargai, tidak memandang rendah, lemah lembut, sopan dan penuh pengendalian diri.

b. Pengertian guru

Guru adalah pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Selain memberikan sejumlah ilmu pengetahuan, guru juga bertugas menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada peserta didik agar peserta didik memiliki kepribadian yang

paripurna. Dengan keilmuan yang dimilikinya, guru membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensinya.¹⁰

Guru dapat diartikan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalaman, bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan peserta didik dalam proses pembelajaran, dalam proses pembelajaran tentunya ada beberapa hal yang mempengaruhi seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan peserta didik menjadi faktor penting dalam proses pembelajaran. Dimana dalam proses belajar pada manusia dapat dirumuskan sebagai suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan dan nilai sikap. Perubahan itu bersikap relatif konstan dan berbekas. Sehingga guru memandang penting dalam proses pembelajaran peserta didik dalam berupaya mewujudkan perubahan sikap dan tingkah laku.¹¹

Adapun strategi yang dapat digunakan oleh guru dalam menanamkan Penguatan Pendidikan Karakter kepada siswa yaitu:¹²

a) Ketauladanan

Ketauladanan merupakan suatu perbuatan angdapat dicontoh atau ditiru. Seorang guru harus dapat menjadi contoh yang baik bagi

¹⁰ Rosma Hartini, *Strategi Belajar Mengajar...*, h. 43

¹¹ Siti Suprihatin, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikn Ekonomi Vol. 3 no. 1 Tahun 2015

¹² Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter; Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h. 128-154

peserta didik. Pemberian contoh ini dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. sebagai suri teladan, guru perlu mencari upaya untuk mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga mereka menjadi panutan dan pilar yang mampu membangkitkan peserta didik untuk saling menghargai, peduli, melakukan kerjasama, berkreasi dan membangun kedamaian.¹³

b) Pembiasaan

Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu tersebut dapat menjadi kebiasaan. Pendidikan karakter juga tidak bisa hanya diserap melalui sekedar ceramah, akan tetapi harus dilakukan secara berulang-ulang.

c) Cerita

Metode cerita merupakan sebuah cara bertutur kata dalam penampaian cerita atau memberikan penjelasan kepada peserta didik dalam bentuk cerita. Melalui cerita guru dapat mengkomunikasikan hal-hal yang rumit. Guru dapat memilih cerita atau buku yang di dalamnya terdapat pesan moral yang sesuai untuk para siswa.¹⁴

d) Diskusi

Diskusi adalah pertukaran pikiran antara dua orang atau lebih yang bertujuan untuk memperoleh kesamaan pandangan tentang suatu masalah yang dirasakan. Dalam pembelajaran, peserta didik perlu dilibatkan secara aktif bersama teman-temannya secara berkelompok,

¹³Sofan Amri, Ahmad Jauhari dan Tatik Elisah *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*, (Jakarta:Prestasi Pustaka, 2011), h. 101

¹⁴ Sofan Amri, Ahmad Jauhari dan Tatik Elisah *Implementasi Pendidikan Karakter ...*, h. 99

berintegrasi secara verbal, saling bertukar pikiran dan informasi, saling mempertahankan pendapat, mengajukan usulan dan gagasan yang baik, serta bersama-sama memecahkan masalah tertentu dalam pembelajaran.

e) Presentasi

Presentasi adalah suatu kegiatan berbicara dihadapan banyak hadirin atau merupakan salah satu bentuk komunikasi. Melalui presentasi ini, peserta didik diminta untuk mempresentasikan hasil pemikiran, tulisan dan kajiannya didepan kelas.

f) Hukuman dan hadiah (*Reward and Punishment*)

Reward adalah memberikan hadiah kepada orang lain sebagai bentuk penghargaan, sedangkan *Punishment* adalah memberikan hukuman kepada orang lain. Maksud dari pemberian hadiah ini yaitu agar peserta didik dapat termotivasi dan menunjukkan kemajuan dan tingkah laku yang baik sehingga dapat di contoh oleh teman-teman sebayanya. Hadiah ini dianggap sebagai sebuah strategi yang sangat mendukung, karena pemberian hadiah dapat menjadikan peserta didik menjadi senang karena hasil kerjanya mendapatkan penghargaan dari guru. Sedangkan hukuman juga merupakan strategi yang sangat penting diberikan oleh guru kepada peserta didik agar peserta didik dapat memperbaiki perbuatannya. Dengan adanya pemberian hukuman diharapkan dapat menjadikan siswa jera dan tidak mengulangi perbuatan yang tidak baik kembali.

g) Pembejaran kolaboratif (bekerja sama)

Melalui pembelajaran ini, peserta didik berlatih bagaimana bekerjasama dengan orang lain untuk menyelesaikan sebuah proyek bersama.

h) Pemanfaatan media pembelajaran

Dalam hal ini media pembelajara digunakan untuk menarik perhatian siswa agar selalu fokus pada materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran.¹⁵

i) Bekerja sama dengan orang tua peserta didik

Bekerja sama dengan orang tua sangat penting untuk membantu dalam memantau perkembangan peserta didik selama dirumah, mengingat karakter adalah kunci keberhasilan individu, membentuk karakter merupakan proses ang berlangsung seumur hidup. Peserta didik bisa tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter jika ia tumbuh pada lingkungan yang berkarakter pula. Dengan begitu, fitrah setiap peserta didik yang dilahirkan suci dapat berkembang optimal. Untuk itu salah satu pihak yang mempunyai peran penting yaitu keluarga.¹⁶

¹⁵ Ega Rima Wati, *Ragan Medi Pembelajaran*, (Kata Pena, 2016), h. 3

¹⁶ Sofan Amri, Ahmad Jauhari dan Tatik Elisah *Implementasi Pendidikan Karakter ...*, h.

2. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Semangat Kebangsaan dan Cinta Tanah Air

a. Pengertian Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penguatan berarti proses, cara, perbuatan menguat atau menguatkan.¹⁷ Pengertian Penguatan adalah segala bentuk respon yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku peserta didik yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik peserta didik atas perbuatannya sebagai suatu tindakan dorongan.¹⁸

Pengertian pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu suatu proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam upaya mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.¹⁹ Pengertian pendidikan menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, mendefinisikan pendidikan yaitu:²⁰

“pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

¹⁷ <http://kbbi>

¹⁸ A Mardiana, *Bab II*, (Diakses dari: <https://repo.iain-tulungagung.ac.id>, 2018), Pada 28 November 2019

¹⁹ Sri Sudarsih, Iriyanto Widisuseno, Reny Wiyasari, Budi Mulyadi, dan Yuliani Rahmah, *Penguatan Karakter Bagi Pengemudi Becak Wisata di Yogyakarta*, Jurnal Harmoni Vol. 2 No. 1 (th. 2018), pada 5 September 2020

²⁰ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, (2006), h. 5

Secara etimologis, kata karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu *Charassein* yang berarti *to engrave*. Kata *to engrave* bisa diterjemahkan mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata karakter diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain dan watak.²¹ Dalam terminologi islam, pendidikan karakter memiliki kedekatan pengertian dengan pengertian akhlak.²²

Karakter adalah realisasi perkembangan positif sebagai individu (intelektual, emosional, sosial, etika dan perilaku). Individu yang berkarakter baik atau unggul secara tegas adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal terbaik bagi Tuhan, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya disertai kesadaran, emosi dan motivasinya.²³

Karakter menurut Thomas Lickona dalam buku karya Muhammad Yaumi yaitu “*character as knowing the good, desiring the good, and doing the good.*” yang artinya “karakter sebagai mengetahui kebaikan, menginginkan kebaikan, dan melakukan segala sesuatu yang baik.” Karakter merupakan tingkatan tertinggi dari kebiasaan yang dihasilkan dari pilihan etik, perilaku, dan sikap yang dimiliki individu yang

²¹ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islami...*, h. 19-20

²² Zubaedi, *Desain Pendidikan Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 65-66

²³ Sofan Amri.dan Ahmad Jauhari dan Tatik Elisah, *Implementasi Pendidikan Karakter...*, h. 4

merupakan moral yang prima walaupun ketika tidak seorang pun yang melihatnya. Karakter mencakup keinginan seseorang untuk melakukan yang terbaik, kepedulian terhadap kesejahteraan orang lain, kognisi dari pemikiran kritis dan alasan moral, dan pengembangan keterampilan interpersonal dan emosional yang menyebabkan kemampuan individu untuk bekerja secara efektif dengan orang lain dalam situasi setiap saat.²⁴

Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai *to deliberate us of dimensions of school life to faster optimal character development* (usaha kita secara sengaja dari seluruh dimensi kehidupan sekolah/madrasah untuk membantu membentuk karakter secara optimal).²⁵

Menurut Frye dalam buku karya Marzuki, pendidikan karakter adalah suatu gerakan nasional untuk menciptakan sekolah yang dapat membina anak-anak muda beretika, bertanggung jawab, dan peduli melalui keteladanan dan pengajaran karakter yang baik melalui penekanan pada nilai-nilai universal yang kita sepakati bersama. Jadi pendidikan karakter harus menjadi gerakan nasional yang menjadikan sekolah sebagai agen untuk membudayakan nilai-nilai karakter mulia melalui pembelajaran dan pemberian contoh (model).²⁶

Pendidikan karakter islam pada prinsipnya didasarkan pada dua sumber pokok ajaran islam yaitu al-quran dan sunnah nabi. Meskipun demikian, islam tidak mengabaikan adanya standar atau ukuran lain

²⁴ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar dan Implementasi*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 7

²⁵ Muzhoffar Akhwan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya dalam Pembelajaran di Sekolah atau Madrasah*, Jurnal Pendidikan El Tarbawi NO. 1 Vol. 7 (2014)

²⁶ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islami*, h. 23

selain al-quran dan sunnah nabi untuk menentukan nilai-nilai karakter manusia. Standar lain yang dimaksud adalah akal, nurani, serta pandangan umum (tradisi) yang disepakati nilainya oleh masyarakat.²⁷

Penguatan pendidikan karakter merupakan proses pembentukan, transformasi dan pengembangan potensi peserta didik di seluruh Indonesia agar senantiasa berpikir baik, berhati baik, dan berperilaku baik dengan dukungan pelibatan publik dan kerja sama antara sekolah, keluarga dan masyarakat.

b. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Penguatan karakter bangsa termasuk salah satu butir Nawacita yang dicanangkan oleh Presiden Joko Widodo melalui Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).²⁸ Nilai-nilai pendidikan karakter sesuai yang dicanangkan oleh pemerintah tersebut yaitu:²⁹

Tabel 2.1 Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

No	Nilai Karakter	Definisi
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam ajaran agama yang dinutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun sesama.
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya

²⁷ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islami*, h. 30

²⁸ Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*, (Esensi, 2017), h. 5

²⁹ HM Musfikon dan Nurdyansyah, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015), h. 112-120

		menjadikn dirinya sebagai orang ang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbed dari dirinya.
4.	Disiplin	Tindakan ang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	Kerja keras	Erilku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambata belajar, tugas dan menyelesaikan tugas dengan sebik-baiknya.
6.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasiil baru dari sesutu ang telah dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8.	Demokratis	Cara berpikir, bersikap dan bertindak ang menilai sama hak dan kewajiban

		dirinya dan orang lain.
9.	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar.
10.	Semangat kebangsaan	Cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri sendiri dan kelompoknya.
11.	Cinta tanah air	Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12.	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Bersahabat/komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.
14.	Cinta damai	Sikap, perkataan dan tindakan yang

		menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15.	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16.	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17.	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18.	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat lingkungan (alam, sosial dn budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

c. Tujuan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang tujuan Pendidikan Nasional telah menjelaskan tujuan pendidikan yakni mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Thomas Linckona dalam bukunya yang berjudul *The Return Of Character Education* mengusung tiga unsur pokok dalam pendidikan karakter yaitu mengetahui kebaikan, mencintai kebaikan dan melakukan kebaikan. Guna mencapai tujuan pendidikan berupa pengembangan karakter tersebut, pemerintah telah melakukan beberapa upaya perbaikan dan pengembangan pendidikan. salah satunya adalah adanya pengembangan kurikulum yang terus bergnti dari tahun ke tahun. Hingga saat ini kurikulum 2013 dipandang sebagai kurikulum yang tepat untuk mengembangkan potensi dan karakter peserta didik.³⁰

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) mempunyai beberapa tujuan yaitu:

- 1) Membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas Indonesia tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan dimasa depan.
- 2) Mengembangkn platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam menyelenggarakan pendidikan jalur formal, nonformal dan informal dengan memperhatikan keberagaman Indonesia.

³⁰Sri Puji Lestari, Tukidi dan Fredy Hermanto, *Implementasi Pendidikan Karakter (PPK) Nasionalisme dan Religius dalam Pembelajaran IPS di SMP Nasima Semarang*, Jurnal sosiolum Vol. 1 No. 1

3) Merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik dan lingkungan keluarga dalam mengimplementasikan penguatan pendidikan karakter.³¹

d. Dasar-Dasar Pendidikan Karakter

Dalam perspektif islam, karakter merupakan buah yang dihasilkan dari proses penerapan syariah (ibadah dan muamalah) yang dilandasi oleh fondasi akidah yang kokoh ibarat bangunan, karakter atau akhlak merupakan kesempurnaan dari bangunan tersebut setelah fondasi dan bangunannya kuat. Jadi, tidak mungkin karakter mulia akan terwujud pada diri seseorang jika ia tidak memiliki akidah dan syariah yang benar.

Mengkaji dan memahami konsep karakter merupakan sarana yang dapat mengantarkan seseorang bersikap dan berperilaku mulia seperti yang di pesankan oleh nabi Muhammad SAW. Dengan pemahaman yang jelas dan benar tentang konsep karakter, seseorang akan memiliki pijakan atau pedoman untuk mengarahkannya pada tingkah laku sehari-hari sehingga dapat dipahami apakah yang dilakukannya benar atau tidak, termasuk karakter mulia atau karakter tercela.

Di dalam dalam al-qur'an ditemukan banyak sekali pokok keutamaan karakter, salah satunya terdapat dalam QS. Al-Qashash 28:77 yang berbunyi:

³¹ Hariyanto, Mursini Jahiban dan Edy Heriyanto, *Strategi Guru PPKn dalam Penguatan Karakter Siswa SMPN 2 Mataram*, Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman Vol. 6 No 1 Tahun 2019

وَابْتِغِ فِي مَا اتَّكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا
 وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ. إِنَّ اللَّهَ لَا
 يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

“Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan”. (QS. Al-Qashash:77)³²

Keharusan menjunjung tinggi karakter mulia (akhlak karimah) lebih dipertegas lagi oleh nabi Muhammad SAW dengan pernyataan yang menghubungkan akhlak dengan kualitas kemauan, bobot amal dan jaminan masuk surga. Berikut adalah hadits yang diriwayatkan oleh At-tirmidzi no. 1162 dinilai shahih oleh Al-Albani dalam Ash-Shahihah no. 284, ia berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

“Mukmin yang sempurna imannya adalah yang baik akhlaknya”. (HR. At-tirmidzi)³³

³² Mushaf Marwah, *Al-Quran Terjemah dan Tafsir untuk Wanita*, (Bandung: Hilal), h. 394

³³ Rifqoh Qudsiyah, *Studi Hadits-Hadits Akhlak Dalam Kitab Arba'in Al-nawawi*. (Diakses pada: <https://repository.uinjkt.ac.id>. 2018)

e. Faktor Penunjang Pendidikan Karakter

Faktor-faktor yang dapat menunjang pendidikan karakter yaitu:

1) Lingkungan

Dalam kegiatan belajar mengajar memerlukan lingkungan yang nyaman, bersih dan indah. Sebab, lingkungan yang baik dapat membantu peserta didik dan guru agar dapat berkonsentrasi dalam proses pembelajaran. Karena belajar memerlukan kondisi psikologis yang mendukung. Jika peserta didik belajar dalam kondisi yang menyenangkan kelas bersih, udara yang bersih dan minim pencemaran polusi suara, niscaya tingkat prestasi para siswa juga akan naik. Lingkungan keluarga dan masyarakat yang baik juga dapat menunjang penguatan pendidikan karakter ini.

2) Media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan sebuah wadah dari pesan yang oleh sumber atau penyalurnya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut dan materi yang ingin disampaikan adalah pesan pembelajaran dan bahwa tujuan yang ingin dicapai adalah terjadinya proses belajar. Dengan adanya media pembelajaran guru dapat terbantu, mengingat media pembelajaran adalah suatu sarana yang dapat menarik perhatian siswa agar tetap fokus pada materi yang diajarkan.

3) Adanya program sekolah

Program sekolah dapat menunjang penyelenggaraan pendidikan karakter, sebab dengan adanya program khusus tersebut dapat menjadi sebuah wadah bagi guru maupun siswa untuk dapat mengembangkan potensi dan keterampilan yang dimilikinya.³⁴

f. Nilai Karakter Semangat Kebangsaan dan Cinta Tanah Air

1. Semangat kebangsaan

Pengertian semangat kebangsaan adalah cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang mendapatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.³⁵ Semangat kebangsaan yang timbul pada jiwa bangsa Indonesia dilandasi oleh rasa kebangsaan dan paham kebangsaan. Rasa kebangsaan adalah salah satu bentuk rasa cinta yang melambungkan jiwa kebersamaan pemilikinya.³⁶

Dalam kebangsaan, kita mengenal adanya ras, bahasa, agama, batas wilayah, budaya dan lain-lain. Rasa kebangsaan merupakan sublimasi dari sumpah pemuda yang menyatukan tekad menjadi bangsa yang kuat, dihormati dan disegani di antara bangsa-bangsa di dunia. Ikatan nilai-nilai kebangsaan yang selama ini terpatih kuat dalam kehidupan bangsa Indonesia yang merupakan rasa cinta tanah air, bela negara serta semangat patriotisme bangsa mulai luntur. Nilai-

³⁴ Sofan Amri dan Ahmad Jauhari dan Tatik Elisah, *Implementasi Pendidikan Karakter...*, h. 106-118

³⁵ Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif dan Kreatif*, (Jakarta: Esensi, 2012), h. 7

³⁶ Beniati Lestiyarini, *Penumbuhan Semangat Kebangsaan Untuk Memperkuat Karakter Indonesia Melalui Pembelajaran Bahasa*, *Jurnal Pendidikan Karakter* Vol II No 3 (2012)

nilai budaya gotong royong, saling menghargai perbedaan dan rela berkorban demi kepentingan bangsa yang dahulu melekat kuat dalam sanubari masyarakat yang dikenal dengan semangat kebangsaannya sangat kental terasa semakin menipis.³⁷ Adapun contoh sederhana penerapan semangat kebangsaan dalam dunia pendidikan adalah keikutsertaan peserta didik dalam mengikuti upacara bendera, kesadaran peserta didik pada saat pengibaran penghormatan bendera merah putih, kesadaran peserta didik dalam bergotong royong, kesadaran peserta didik dalam menghargai perbedaan, kesadaran peserta didik dalam mematuhi aturan-aturan norma yang berlaku dan kesadaran peserta didik dalam sikap rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negara.

2. Cinta Tanah Air

Dari rangkaian kata *حب الوطن* merupakan sebuah kalimat yang tersusun dari dua kata yaitu *hubb* dan *al-wathan*, bila diartikan kata per kata maka arti dari kata *hubb* yaitu cinta sedangkan kata dari *al-wathan* berarti tanah air. Maka arti dari kata *حب الوطن* adalah cinta tanah air.³⁸

Cinta tanah air adalah suatu sikap, cara berpikir dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang

³⁷ Mujazirotus Syariah, *Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air dan Semangat Kebangsaan Melalui Pembiasaan Menyayikan Lagu Nasional Peserta Didik Kelas II SD Nurul Islam Purwoyoso Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018*, (Diakses dari: <https://eprints.walisongo.ac.id>, 2018), Pada 28 November 2019

³⁸ Fauzah Lutfania, *Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air di Sekolah Dasar Negeri Argosari 01 Jabung-Malang*, (Diakses dari: <https://core.ac.uk/download/pdf/160021767.pdf>, 2017), pada 27 November 2019

tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.³⁹ Jika agama diartikan sebagai jalan hidup, sudah semestinya agama berperan dalam realitas kehidupan. Dalam konteks tersebut, realitas bahwa bangsa Indonesia merupakan bangsa majemuk menuntut elemen bangsa menjaga dan merawat persatuan dan kesatuan. Disinalah prinsip cinta tanah air harus di teguhkan. Nilai-nilai cinta tanah air pada siswa dapat diwujudkan melalui beberapa hal seperti mengajarkan peserta didik untuk giat belajar, mengajarkan berbahasa Indonesia dan memaknai bahasa Indonesia ketika belajar, menyanyikan lagu-lagu wajib Indonesia, mengajarkan tari tradisional, menjaga kelestarian Indonesia seperti menjaga kebersihan lingkungan dan tidak membuang sampah sembarangan serta menjaga keseimbangan alam seperti menanam pohon.⁴⁰

Tanah air bukan sekedar tempat kelahiran, tetapi juga termasuk didalamnya adalah tempat dimana kita menetap. Dapat dipahami pula bahwa mencintai tanah air berarti mencintai tanah kelahiran dan tempat dimana kita tinggal. Pada dasarnya, setiap manusia itu memiliki kecintaan kepada tanah airnya sehingga ia merasakan nyaman menetap didalamnya, selalu merindukannya ketika ia jauh darinya, mempertahankannya ketika diserang dan akan marah ketika tanah airnya dicela. Dengan demikian mencintai tanah air adalah

³⁹ Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam...*, h. 7

⁴⁰ Laila Fatmawati, Rani Dita Pratiwi dan Vera Yuli Erviana, *Pengembangan Model Pendidikan Multikultural Berbasis Karakter Cinta Tanah Air dan Nasionalis pada Pembeajaran Tematik*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Vol. 8 No. 1 Januari 2018 halaman 83, pada 5 September 2020

sudah menjadi tabiat dasar manusia. Untuk mempertegas pandangan cinta tanah air dalam islam, KH Ahmad Ishomuddin mengungkapkan beberapa dalil tentang cinta tanah air di dalam perspektif ajaran islam, yaitu:

a) Cinta tanah air dalam al-qur'an, Allah SWT berfirman:

وَلَوْ أَنَّا كَبَبْنَا عَلَيْهِمْ أَنِ اقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ أَوِ اخْرُجُوا مِنْ دِيَارِكُمْ مَا فَعَلُوهُ إِلَّا قَلِيلٌ مِّنْهُمْ. وَلَوْ أَنَّهُمْ فَعَلُوا مَا يُوعَظُونَ بِهِ تَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ وَأَشَدَّ تَثْبِيثًا.

Artinya: “dan sekalipun telah kami perintahkan kepada mereka (orang-orang munafik), “bunuhlah dirimu atau keluarlah kamu dari kampung halamanmu,” ternyata mereka tidak akan melakukannya, kecuali sebagian kecil dari mereka. Dan sekiranya mereka benar-benar melaksanakan perintah yang diberikan, niscaya itu lebih baik bagi mereka dan lebih menguatkan (iman mereka)”. (QS. An-Nisa’ ayat 66)⁴¹

b) Cinta tanah air dalam hadits dan penjelasan ulama pen-syarah-nya.

عَنْ أَنَسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جُدْرَاتِ الْمَدِينَةِ أَوْضَعَ نَاقَتَهُ وَإِنْ كَانَ عَلَى دَابَّةٍ حَرَّ كَهَا مِنْ حُبِّهَا وَفِي الْحَدِيثِ دَلَالَةٌ عَلَى فَضْلِ الْمَدِينَةِ وَعَلَى مَشْرُوعِيَّةِ حُبِّ الْوَطَنِ وَالْحَنِينِ إِلَيْهِ

“Diriwayatkan dari Anas, bahwa nabi Muhammad SAW ketika kembali dari bepergian dan melihat dinding-dinding

⁴¹ Mushaf Marwah, *Al-Quran Terjemah dan Tafsir...*, h. 89

madinah, beliau mempercepat laju untanya. Dan apabila beliau menunggangi unta maka beliau menggerakkannya (untuk mempercepat) karena kecintaan beliau pada madinah”. (HR. Al-Buhkari, Ibn Hibban dan Al-Turmudzi)⁴²

Berdasarkan dalil dan hadits diatas, maka setiap orang beragama selain berkewajiban untuk mencintai agama yang di anutnya dengan cara memahami dan mengamalkannya dengan sebar-benarnya juga berkewajiban untuk mencintai tanah airnya. Karena mencintai tanah air itu tidak bertentangan dengan agama dan bahkan merupakan bagian dari ajaran agama yang wajib diamalkan.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai referensi yang dianggap relevan dan dapat membantu kesuksesan penelitian ini. Dari judul yang peneliti teliti terdapat jurnal dan beberapa penelitian lain yang mirip dengan judul penelitian. Beberapa penelitian yang relevan atau penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.2
Penelitian yang Relevan

No	Nama	Judul	Tahun	Perbedaan	Persamaan
1.	Anggih Ratna Sari	<i>Strategi Pendidikan Karakter Melalui</i>	2016	Penelitian Ahmad Maftuhin lebih memfokuskan pada penelitian untuk mengetahui konsep internalisasi pendidikan karakter	Meneliti tentang strategi pendidika

⁴²Safa Amalia, Umniati Rofifah dan Anis Faudah Zuhri, *Menampilkan Sikap Cinta Tanah Air Pada Era 4.0*, Jurnal Edukatif Vol. VI No. 1 Th. 2020

		<p><i>Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di SMPN 1 Tulungagung)</i></p>	<p>peserta didik melalui pembelajaran PAI, untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembelajaran PAI, dan untuk mengetahui evaluasi pendidikan karakter melalui pembelajaran PAI pada peserta didik di SMPN 1 tulungagung serta metode penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti sekarang lebih memfokuskan pada bagaimana strategi guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) semangat kebangsaan dan cinta tanah air siswa SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu, serta jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan</p>	<p>n karakter.⁴³</p>
--	--	--	---	---------------------------------

⁴³ Ahmad Maftuhin, *Strategi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di SMPN 1 Tulungagung)*, (Diakses dari: <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/id/eprint/3703>, 2016), Pada 10 Februari 2020

				menggunakan metode penelitian deskriptif lapangan.	
2.	Anggih Ratna Sari	<i>Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembentukan Karakter Anak Tunagrahita di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) Wantuwirawan Salatiga 2016/2017</i>	2012	Penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada strategi yang dilakukan guru PAI dalam membentuk karakter anak tunagrahita sedangkan pada penelitian yang sekarang lebih memfokuskan pada strategi guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) semangat kebangsaan dan cinta tanah air siswa.	Sama-sama membahas tentang pendidikan karakter pada siswa dan sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif lapangan. 44
3.	Lia Marlinton	<i>Pelaksanaan Pendidikan Karakter</i>		Penelitian Lia Marlinton lebih fokus terhadap pelaksanaan pendidikan karakter cinta tanah	Sama-sama membahas

⁴⁴ Anggih Ratna Sari, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembentukan Karakter Anak Tunagrahita di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) Wantuwirawan Salatiga 2016/2017*, (Diakses dari: <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id>, 2017), pada 10 Februari 2020

		<i>Cinta Tanah Air Pada Resimen Mahasiswa UNNES</i>		air yang dilakukan resimen mahasiswa UNNES, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan lebih fokus pada strategi guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) semangat kebangsaan dan cinta tanah air sisw SD.	tentang pendidikan karakter cinta tanah air. ⁴⁵
4.	Nur Hamidah Suci Utami	<i>Penanaman Nilai-Nilai Cinta Tanah Air pada Siswa Melalui Pembelajaran Kewarganeg araan di SMK Negeri 1 banyudoo Kabupatem</i>	2012	Penelitian Nur Hamidah Suci Utami lebih cenderung ke penanaman nilai-nilai cinta tanah air melalui pembelajaran PKn, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan lebih mengarah pada strategi guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) semangat kebangsaan dan cinta tanah air.	Penelitian Nur Hamidah Suci Utami dengan penelitian yang dilakukan peneliti sama-sama membahas

⁴⁵ Mujazirotus Syariah, *Implementasi Pendidikan Karakter...*

		<i>Boyolali Tahun Ajaran 2012/2013</i>			tentang cinta tanah air.
5.	Lilik Tanwir otul Fadlilah	<i>Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 1 Sidabowa Kecamatan patikraja Kabupaten Banyumas</i>	2017	Fokus penelitian pada penelitian terdahulu meneliti tentang bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter siswa SD Negeri 1 Sidabowa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sedang penelitian yang peneliti lakukan sekarang memfokuskan strategi guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) semangat kebangsaan dan cinta tanah air siswa SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu.	sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter. ⁴⁶
6.	Sulastri	<i>Pola Pembentukan Karakter Religius Pada Anak</i>	2018	Penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada pola yang dibentuk adalah karakter religius pada anak dalam Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP.	sama-sama membahas tentang pembelaja

⁴⁶ Lilik Tanwir otul Fadlilah, *Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 1 Sidabowa Kecamatan patikraja Kabupaten Banyumas*, (Diakses pada: <http://repository.iainpurwokerto.ac.id>, 2017), Pada 10 Februari 2020

		<i>Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 05 Kepahiang</i>		Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih memfokuskan pada strategi guru yang digunakan dalam penguatan pendidikan karakter islam semangat kebangsaan dan cinta tanah air siswa SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu.	ran pendidika n karakter. ⁴⁷
7.	Susiyanti	<i>Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membentuk Karakter Islami (Akhlahk Mahmudah) Di SMA Negeri 0 Bandar</i>	2016	Penelitian Susiyanti lebih memfokuskan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter islami, sedangkan pada penelitian yang sekarang lebih memfokuskan pada strategi guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter Islam (PPKI) semangat kebangsaan dan cinta tanah air. Perbedaan selanjutnya terletak pada lokasi penelitian.	Meneliti tentang pembelajar an pendidika n karakter. ⁴⁸

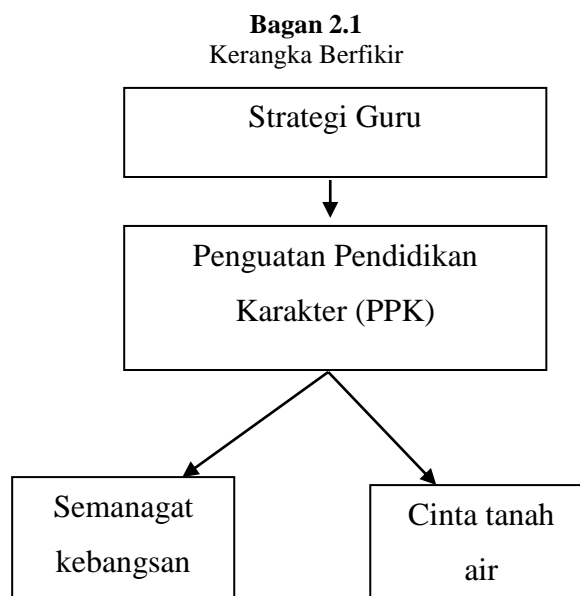
⁴⁷ S sulastr, *Pola Pembentukan Karakter religius Pada Anak Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengan pertama Negeri 05 Kepahiang*, (Diakses dari: <http://repositiry.iainbengkulu.ac.id>, 2018), Pada 10 Februari 2020

⁴⁸ Susiyanti, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membentuk Karakter Islami (Akhlahk Mahmudah) Di SMA Negero 9 Bandar Lampung*, (Diakses dari: <http://repositiry.radenintan.ac.id>, 2016), Pada 10 februari 2020

		<i>Lampung</i>			
8.	Tri Astutik	<i>Upaya Meningkatka n Rasa Cinta Tanah Air melalui Permainan Cublak- cublak suweng di TK Budi Mulyo 02 Kedumulyo Kecamatan Sukolilo Tahun 2012</i>	2012	Penelitian Tri Astutik lebih fokus pada cinta tanah air yang dilakukan dalam permainan cublak-cublak suweng, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti lebih fokus pada strategi guru dalam penguatan pendidikan karakter semangat kebangsaan dan cinta tanah air.	Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Tri Astuti dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas tentang cinta tanah air.

C. Kerangka Berfikir

Dalam menanamkan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) semangat kebangsaan dan cinta tanah air kepada siswa, guru harus menggunakan strategi yang tepat. Penggunaan strategi ini dimaksudkan agar peserta didik dapat lebih cepat memahami serta mengamalkan pendidikan karakter tersebut baik di lingkungan sekolah dan lingkungan sehari-hari peserta didik. Adapun kerangka berfikir dapat digambarkan sebagai berikut:



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan pendekatan kualitatif dimana pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta mengumpulkan data-data kemudian di analisis. Penelitian ini adalah jenis penelitian yang ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif.⁴⁹ Hal yang mendasari peneliti memilih menggunakan jenis penelitian ini karena dengan penggunaan jenis penelitian ini maka akan diperoleh data yang lebih lengkap dan mendalam sehingga memiliki kredibilitas yang tinggi. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif ialah suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah.⁵⁰

Deskriptif kualitatif adalah menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu.⁵¹

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini di lakukan di SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu. Penelitian ini di laksanakan lebih kurang 1 (satu) bulan 14 hari, yaitu tanggal 06 Oktober-16 November 2020 pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021.

⁴⁹ Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 23

⁵⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 1

⁵¹ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 59

C. Subyek dan Informan Penelitian

1. Data Primer

Data primer adalah data yang di peroleh langsung dari lapangan. Dengan menggunakan sistem wawancara yang di lakukan terhadap guru di SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap kepala sekolah dan siswa, serta sumber lain dari buku-buku referensi yang sifatnya selalu berkaitan dengan masalah pada obyek penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai *sumber*, dan berbagai *cara*. Pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan sekunder. Macam-macam teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.⁵²

Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.⁵³ Metode observasi bertujuan untuk mengamati pencatatan yang sistematis terhadap suatu fenomena yang di

⁵² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 62-63

⁵³ Djam'an Satori, *Metodologi ian Kualitatif*,..., h. 103

gunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian terhadap penggunaan strategi guru SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) semangat kebangsaan dan cinta tanah air siswa.

Dalam tahap observasi ini, peneliti melakukan observasi menggunakan prinsip 5W+1H, yaitu: peneliti melakukan observasi mengenai strategi guru SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) semangat kebangsaan dan cinta tanah air siswa. Adapun informan yang menjadi objek observasi yaitu guru kelas. Observasi ini dilaksanakan agar mengetahui apakah terdapat permasalahan yang bersangkutan dengan judul penelitian ini. Observasi dilaksanakan pada tanggal 29-30 oktober 2020. Pelaksana observasi ini dilakukan di SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu. Proses observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung terhadap permasalahan yang ada kemudian dilakukan pencatatan.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab.⁵⁴ Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur, yang mana peneliti menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan untuk mengungkap data dengan panduan pedoman wawancara. Walaupun demikian, peneliti juga bisa mengembangkan pertanyaan-pertanyaan tersebut untuk memperoleh data yang lebih

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 233

bermakna. Dalam mengumpulkan data dengan teknik ini, wawancara dilakukan kepada beberapa informan, yaitu guru, kepala sekolah dan siswa di SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu. hal ini untuk mengungkap data tentang strategi guru SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) semangat kebangsaan dan cinta tanah air siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Meskipun dokumen biasanya berisi kalimat tertulis atau tercetak, tetapi sebenarnya dokumen tidaklah terbatas, ia bisa berupa grafik, gambar, lukisan, kartun, foto, dan sebagainya.⁵⁵ Dokumen yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini berupa arsip-arsip, foto proses kegiatan pembelajaran, foto kegiatan observasi dan wawancara.

Penelitian membutuhkan alat bantu (instrumen penelitian) dalam mengumpulkan data. Pada penelitian kualitatif, peneliti itu sendiri merupakan instrumen penelitian utama. Namun, untuk membantu peneliti dalam mencari data dengan baik di lapangan maka disusunlah kisi-kisi instrumen sesuai dengan jenisnya. Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen penelitian yang peneliti kembangkan berdasarkan variabel yang diteliti.

⁵⁵ Margono S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 181

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Umum Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator
	Strategi guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) semangat kebangsaan dan cinta tanah air siswa	Strategi guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keteladanan 2. Pembiasaan 3. Cerita 4. Diskusi 5. Presentasi 6. Hukuman dan hadiah (<i>Reward and Punishment</i>) 7. Pembejaran kolaboratif (bekerja sama) 8. Pemanfaatan media pembelajaran 9. Bekerja sama dengan orang tua peserta didik
		Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) semangat kebangsaan dan cinta tanah air siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keikutsertaan peserta didik dalam mengikuti upacara benderayang baik 2. Kesadaran peserta didik pada saat pengibaran penghormatan bendera merah putih yang baik

			<p>3. Kesadaran peserta didik dalam bergotong royong</p> <p>4. Kesadaran peserta didik dalam menghargai perbedaan</p> <p>5. Kesadaran peserta didik dalam mematuhi aturan-aturan norma yang berlaku</p> <p>6. Kesadaran peserta didik dalam sikap rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negara.</p> <p>7. Peserta didik giat belajar</p> <p>8. Peserta didik memakai bahasa Indonesia saat dilingkungan sekolah</p> <p>9. Peserta didik dapat menyanyikan lagu-lagu wajib Indonesia</p> <p>10. Peserta didik mengetahui tari</p>
--	--	--	---

			<p>tradisional Indonesia</p> <p>11. Peserta didik menjaga kelestarian Indonesia seperti menjaga kebersihan lingkungan dan tidak membuang sampah sembarangan serta menjaga keseimbangan alam seperti menanam pohon.</p>
		<p>Faktor penunjang dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) semangat kebangsaan dan cinta tanah air siswa</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan 2. Media pembelajaran 3. Program sekolah

Selanjutnya kisi-kisi tersebut dikembangkan lagi sebagai dasar penyusunan alat bantu instrumen lapangan. Oleh karena itu, untuk memperkuat analisis data, maka peneliti mengumpulkan data melalui sumber selain subjek penelitian yaitu dengan pedoman wawancara, pedoman observasi, dan studi dokumentasi. Berikut ini penjelasan dari masing-masing pedoman tersebut.

Tabel 3.2 Pedoman Observasi

No	Aspek	Sub Aspek	Pernyataan	Hasil		Keterangan
				Iya	Tidak	
1.	Strategi guru	Ketauladanan	Ketika menanamkan pendidikan karakter semangat kebangsaan dan cinta tanah air kepada siswa guru memberikan contoh langsung maupun tidak langsung.			
		Pembiasaan	Guru lakukan pembiasaan pembiasaan dalam rangka menanamkan pendidikan karakter semangat kebangsaan dan cinta tanah air kepada siswa.			
		Ceramah	Guru menggunakan metode ceramah saat menanamkan pendidikan karakter semangat kebangsaan			

			dan cinta tanah air kepada siswa.			
		Cerita	Guru menggunakan cerita untuk menanamkan pendidikan karakter semangat kebangsaan dan cinta tanah air kepada siswa			
		Diskusi	Guru mengadakan diskusi dalam rangka menanamkan pendidikan karakter semangat kebangsaan dan cinta tanah air kepada siswa.			
		Presentasi	Ketika meengajar guru meminta siswa untun presentasi untuk menunjang penanaman rasa semnagat kebangsaan dan cinta tanah air siswa.			

		Pembelajaran Kolaboratif	Dalam mengajar guru menggunakan strategi pembelajaran kolaboratif.			
		Menggunakan media pembelajaran	Guru memanfaatkan media pembelajaran untuk menanamkan pendidikan karakter semangat kebangsaan dan cinta tanah air kepada siswa.			
		Menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif	Guru berusaha menciptakan lingkungan yang kondusif dalam proses pembelajaran.			
		Komunikasi yang baik antara guru dan siswa	Guru mengadakan komunikasi yang baik dengan peserta didik baik dalam proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran.			
		Kerjasama antara guru	Guru melakukan kerjasama dengan orang			

		dengan wali siswa	tua siswa untuk membantu dalam memantau perkembangan karakter peserta didik.			
2.	Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) semangat kebangsaan dan cinta tanah air	Kegiatan upacara bendera	1. Keikutsertaan peserta didik dalam mengikuti upacara bendera yang baik 2. Kesadaran peserta didik pada saat pengibaran penghormatan bendera merah putih yang baik			
		Gotong-royong	Kesadaran peserta didik dalam bergotong royong yang baik			
		Menghargai perbedaan	Kesadaran peserta didik dalam menghargai perbedaan yang baik			
		Taat aturan	Kesadaran peserta didik dalam mematuhi aturan-			

			aturan norma yang berlaku baik			
		Rela berkorban	Kesadaran peserta didik dalam sikap rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negara.			
		Giat belajar	Peserta didik giat belajar di sekolah dan di rumah			
		Bahasa dan budaya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik memakai bahasa Indonesia saat dilingkungan sekolah. 2. Peserta didik dapat menyanyikan lagu-lagu wajib Indonesia 3. Peserta didik mengetahui tari tradisional Indonesia. 4. Peserta didik mencintai dan menggunakan produk 			

			dalam negeri			
		Peduli terhadap lingkungan sekitar	Peserta didik menjaga kelestarian Indonesia seperti menjaga kebersihan lingkungan dan tidak membuang sampah sembarangan serta menjaga keseimbangan alam seperti menanam pohon			
3.	Faktor penunjang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) semangat kebangsaan dan cinta tanah air		Keadaan lingkungan sekolah yang cukup baik			
			Terdapat program-program yang mengarah kepada			

			pembentukan karakter semangat kebangsaan dan cinta tanah air			
			Sarana dan prasarana yang memadai			

Selanjutnya yaitu pedoman wawancara. Pedoman wawancara ini digunakan peneliti untuk melakukan wawancara dengan narasumber agar tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Pedoman wawancara dalam penelitian ini meliputi pedoman wawancara untuk guru (kelas I, II, III, IV, V dan IV), kepala sekolah dan siswa SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu.

a. Informan : Guru kelas (MA, SA, FR, DMS,MFK, dan II)

Pedoman ini digunakan untuk melakukan wawancara dengan subjek penelitian, yaitu guru kelas SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu. Berikut ini adalah pedoman wawancara yang digunakan oleh peneliti.

- 1) Strategi guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) semangat kebangsaan dan cinta tanah air
 - a) Strategi apa yang guru gunakan dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) semangat kebangsaan dan cinta tanah air pada siswa?
- 2) Faktor penunjang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) semangat kebangsaan dan cinta tanah air
 - a) Apa saja faktor penunjang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) semangat kebangsaan dan cinta tanah air siswa disekolah?

b) Informan : Siswa

Pedoman wawancara untuk siswa yaitu mengenai pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) semangat kebangsaan dan cinta tanah air di sekolah.

c) Informan : Kepala SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu

Pedoman wawancara untuk kepala sekolah meliputi strategi yang digunakan dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) semangat kebangsaan dan cinta tanah air siswa di sekolah.

Setelah melakukan observasi dan wawancara, penulis kemudian melakukan studi dokumentasi. Dalam penelitian ini, dokumen yang akan digunakan adalah dokumen-dokumen lapangan yang berkaitan dengan strategi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) semangat kebangsaan dan cinta tanah air yang sudah dilaksanakan guru. Dokumen-dokumen tersebut diantaranya adalah RPP, foto dan tabel yang berkaitan dengan fokus penelitian.

E. Teknik Keabsahan Data

Karena yang dicari adalah kata-kata, maka tidak mustahil ada kata-kata yang keliru yang tidak sesuai antara yang dibicarakan dengan kenyataan sesungguhnya. Hal ini bisa dipengaruhi oleh kredibilitas informannya, waktu pengungkapan, kondisi yang dialami dan sebagainya. Maka peneliti perlu melakukan triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Sehingga ada triangulasi dari sumber dan

triangulasi teknik pengumpulan data. Hal tersebut akan dijabarkan sebagai berikut:⁵⁶

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

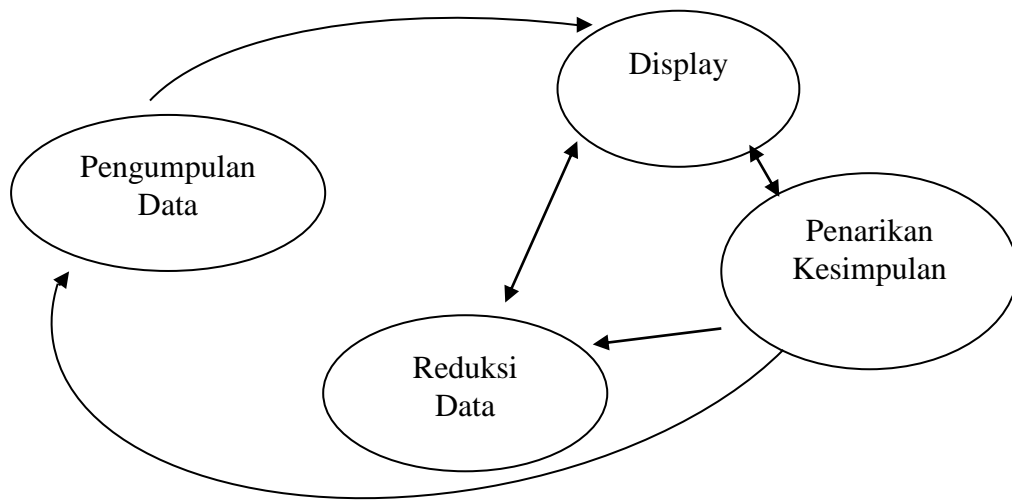
F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Dalam penelitian kualitatif, analisis data diperoleh dari berbagai sumber, dengan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam.⁵⁷ Konsep analisis data menurut Model Miles and Hambermen:⁵⁸

⁵⁶ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 170-171

⁵⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 87-88

⁵⁸ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 218



Gambar 3.1
Konsep Analisis Data

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

1) Reduksi data

Data yang di peroleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu di catat secara rinci dan teliti. Seperti telah di kemukakan, semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit.

Dalam penelitian ini peneliti merangkum data-data yang di anggap penting di lapangan sehingga dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mencari/pengumpulan data selanjutnya. Dalam pelaksanaannya peneliti bisa menggunakan media bantu elektronik dengan memberikan kode-kode pada aspek tertentu.

2) Display (penyajian) data

Setelah reduksi data, langkah selanjutnya penyajian data. Setelah data di reduksi, maka data selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam

penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan “ *the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3) Penarikan kesimpulan

Selanjutnya, langkah ketiga dalam analisa data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan awal yang bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tapi apabila kesimpulan yang dikemukakan, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁹

Dalam penelitian kualitatif kesimpulan awalnya dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif sifatnya masih sementara dan bisa berkembang pada saat peneliti berada di lapangan. Dari metode tersebut peneliti melakukan pengesahan dengan membandingkan antara observasi dan wawancara dengan tujuan untuk mencari kebenaran data, kemudian peneliti menuangkan dalam bentuk kata-kata atau kalimat

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan, ...*, h. 246

sederhana. Sehingga peneliti dapat menjabarkan bagaimana strategi guru SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) semangat kebangsaan dan cinta tanah air siswa.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah sekolah

SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu dulunya adalah yayasan yang bergerak dibidang sosial, seperti panti asuhan dan dikembangkan keagamaannya. Suasananya seperti pesantren, karena anak-anak dari kecil sampai yang dewasa dibimbing untuk meningkatkan keagamaannya dari pagi sampai ke malam hari ada kegiatan, itulah mengapa masjid SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu benar-benar dibangun sedemikian rupa sebagai fasilitas.

Kemudin lama-kelamaan yayasan iini diberi nama Yayasan Nuraini Najamudin, dimana Nuraini sendiri adalah nama bu dari Bapak Agusrin, dan Najamudin dalah nama bapaknya Pak Agusrin. Kemudian karena tidak ada perekrutan anak panti lagi, dengan anak-anak yang masih ada seratusan dan mereka sudah tamat, ada yang sudah bekerja, pulang kampung dan lain-lain, jadi mereka sudh berkembang. Kemudian yayasan ini dialihkan dari bidang sosial ke pendidikan. SDIT Al-Qiswah berdiri pada tahun 2014, dan di tahun 2017 membuka unit lain yakni PAUD IT Al-Qiswah. Kepala sekolah pertama SDIT Al-Qiswah adalah Bapak Drs. Sukarmin, dia menjabat selama dua periode, kemudian digantikan oleh Bapak Yoka Zulfiqor, S. Th. I, M. Ag, dan sekarang kepala sekolahnya adalah Ibu Fuji Astuti, S. Pd.

2. Situasi dan kondisi sekolah

SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu terletak di Jl. Terminal Regional, No 01, RW 01, Kelurahan Pecn Sabtu, Kec. Selebar, Kota Bengkulu. kondisi sekolah memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Sekolah memiliki situasi yang baik karena jauh dari kebisingan.

3. Profil sekolah

Nama Sekolah : SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu

NPSN : 698992899

Alamat : Jl. Terminal Regional Pekan Sabtu

Provinsi : Bengkulu

Kecamatan : Selebar

Desa/Kelurahan : Pekan Sabtu

Daerah : Perkotaan

Status sekolah : Swasta

Akreditasi : B

Telepn/Fax : 73652659

Email : sditalqiswah@yahoo.com

Kepala Sekolah :

a. Nama : Fuji Astuti, S. Pd

b. NIP Y : 19920225 201507 02 2 002

c. Pangkat/Gol : GYT/PTY

4. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi Sekolah

Membangun kredibilitas sekolah kepada masyarakat untuk terwujudnya generasi muslim yang berprestasi, cerdas dan kompetitif berdasarkan iman dan taqwa serta nilai kebudayaan.

b. Misi Sekolah

- 1) Meningkatkan manajemen sekolah dengan mewujudkan visi.
- 2) Menciptakan suasana yang kondusif untuk membentuk kepribadian peserta didik yang memiliki iman dan taqwa.
- 3) Memberikan pembelajaran ilmu pengetahuan agama yang mendalam dan berkualitas serta dapat diterapkan didalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Mengoptimalkan proses pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- 5) Mengembangkan pengetahuan dibidang IPTEK, bahasa dan membina prestasi olahraga dan seni budaya sesuai bakat, minat dan potensi sekolah.
- 6) Menggalakkan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa.
- 7) Menjalin kerja sama yang harmonis antara warga sekolah dan masyarakat sekitar sekolah.
- 8) Menggalakkan budaya bersih menuju hidup sehat.
- 9) Menjalin kerjasama sekolah dengan sekolah atau instansi lain.

5. Tujuan Sekolah

- 1) Menanamkan perilaku akhlak mulia serta kepribadian yang utuh bagi peserta didik.
- 2) Meraih prestasi akademik maupun non akademik tingkat kota, provinsi dan nasional.
- 3) Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.
- 4) Menjadi sekolah yang diminatimasyarakat Kota Bengkulu.
- 5) Mengembangkan kurikulum sesuai dengan perkembangan IPTEK, keadaan masyarakat dan lingkungan serta lingkungan yang relevan.
- 6) Mengembangkan tenaga edukatif agar lebih profesional guna meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.
- 7) Mengembangkan potensi (bakat) peserta didik dibidang seni, olahraga dan keterampilan melalui program ekstrakurikuler.
- 8) Menjadi contoh bagi sekolah-sekolah lain sehingga muncul persaingan yang sehat yang dapat meningkatkan mutu pendidikan di Kota Bengkulu.
- 9) Menjalani kerja sama dengan instansi pemerintah maupun swasta untuk meningkatkan *life skill* peserta didik.
- 10) Menciptakan suasana yang harmonis antara guru orang tua dan masyarakat.

6. Sarana dan prasarana Sekolah

Sarana dan prasarana merupakan salah satu penunjang dalam proses pembelajaran agar tercapainya proses pembelajaran yang baik dan sesuai dengan yang diharapkan di SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu saat ini sudah memiliki sarana dan prasarana yang sudah memadai.

B. Hasil Penelitian

Penulis terlebih dahulu melaksanakan studi pendahuluan sebelum peneliti melaksanakan penelitian, dan juga peneliti berkoordinasi dengan Kepala Sekolah mengenai tema yang akan diangkat penulis dan permasalahan yang akan diteliti serta gambaran pelaksanaan penelitian. Data yang diperoleh merupakan data yang diperoleh dari data wawancara.

Dalam penelitian ini, ada 8 (delapan) orang yang diwawancarai, yaitu kepala sekolah, guru kelas 1, guru kelas 2, guru kelas 3, guru kelas 4, guru kelas 5, guru kelas 6 dan peserta didik.

Hasil wawancara merupakan data primer yang sangat penting karena menjadi bagian utama dalam kegiatan analisis data. Adapun pertanyaan wawancara dalam pedoman wawancara dikembangkan lebih lanjut dalam proses pengambilan data dari informan guna mendapatkan informasi yang mendalam dan sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang terungkap melalui wawancara dilengkapi dengan data hasil observasi secara langsung yang dilakukan rentang waktu pada bulan september. Untuk memperkuat hasil data wawancara dan observasi, maka dilakukan juga penelusuran terhadap dokumen dan arsip yang digunakan.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan mulai tanggal 06 Oktober 2020 sampai tanggal 16 November 2020 dan sesuai dengan batasan masalah yang peneliti ambil yaitu strategi guru kelas dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) semangat kebangsaan dan cinta tanah air siswa serta faktor penunjang dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) semangat kebangsaan dan cinta tanah air. Atas dasar itulah, maka peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru kelas serta beberapa siswa di SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu.

- a. Strategi guru dalam menanamkan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) semangat kebangsaan dan cinta tanah air siswa

Strategi merupakan suatu hal yang penting untuk dilakukan oleh seorang guru. Mengingat strategi merupakan suatu cara dalam proses pembelajaran yang harus dikerjakan oleh seorang guru sehingga pembelajaran akan tercapai secara efektif dan efisien. Dalam menanamkan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) semangat kebangsaan dan cinta tanah air kepada siswa, seorang guru haruslah menggunakan beberapa strategi yang tepat agar penguatan itu dapat dengan mudah dimengerti oleh siswa, sehingga peserta didik diharapkan dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

- 1) Hasil observasi

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh penulis, guru SDIT Al-Qiswah menggunakan beberapa strategi dalam menanamkan

nilai karakter semangat kebangsaan dan cinta tanah air kepada peserta didik.

2) Hasil wawancara

Dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) semangat kebangsaan dan cinta tanah air, strategi guru diperlukan agar pesan yang disampaikan oleh guru tersebut dapat dengan mudah dimengerti oleh peserta didik dan dapat diimplementasikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis, menyatakan bahwa guru SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu telah menggunakan beberapa strategi dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) semangat kebangsaan dan cinta tanah air kepada siswa. Dari ke-enam guru tersebut menyatakan bahwa strategi yang digunakan adalah dengan ketauladanan, pembiasaan, bercerita, diskusi, program sekolah, ceramah, penggunaan media pembelajaran, hadiah dan hukuman serta bekerjasama dengan orang tua siswa.

a. Keteladanan

Keteladanan merupakan sebuah cara yang dapat ditempuh oleh seseorang dalam proses pendidikan melalui perbuatan atau tingkah laku yang patut untuk ditiru. Dalam dunia pendidikan, keteladanan pendidik merupakan suatu hal yang sangat penting, karena sejak kecil manusia terutama anak-anak telah mempunyai dorongan untuk meniru orang lain. Contoh atau keteladanan selalu menjadi guru yang baik dan yang diperbuat seseorang berdampak luas, lebih jelas, serta lebih

berpengaruh daripada yang dikatakan. Hal itu mudah untuk dipahami mengingat kecenderungan meniru yang ada pada setiap manusia. Dengan demikian, seorang guru harus selalu memberikan contoh atau teladan yang baik pada peserta didik, agar peserta didik tersebut dapat termotivasi untuk meniru perbuatan atau sikap baik dari guru tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada guru kelas 1, 2, 3, 4, 5, dan 6, menyatakan bahwa semua guru menggunakan strategi keteladanan dalam menanamkan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) semangat kebangsaan dan cinta tanah air pada siswa (lihat transkrip wawancara guru kelas point 1 dalam lampiran).

Keteladanan yang dilakukan oleh guru kelas diberikan dalam bentuk langsung maupun tidak langsung. Adapun contoh secara langsung yaitu guru membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan lingkungan, saling menghargai, bertutur kata yang baik, menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar di lingkungan sekolah serta tertib saat mengikuti kegiatan upacara, dan menggunakan produk-produk buatan Indonesia.

b. Pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara teratur dan

berkesinambungan untuk melatih peserta didik agar memiliki kebiasaan-kebiasaan tertentu. Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman, yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan.

Untuk mendidik peserta didik agar mempunyai sifat-sifat terpuji, seorang guru perlu membiasakan peserta didik untuk melakukan hal-hal yang baik yang diharapkan nantinya peserta didik tersebut akan memiliki sifat tersebut, sebab kebiasaan yang baik itulah yang membuat peserta didik dapat meninggalkan kebiasaan-kebiasaan buruk yang ada didalam dirinya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada guru kelas satu sampai guru kelas enam, semua guru menyatakan bahwa guru menggunakan strategi pembiasaan dalam menanamkan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) semangat kebangsaan dan cinta tanah air pada peserta didik (lihat transkrip wawancara guru kelas point 1 dalam lampiran).

Adapun kegiatan pembiasaan ini seperti membiasakan membuang sampah pada tempatnya, membersihkan lingkungan sekitar, melakukan kegiatan piket kelas, membiasakan berdo'a sebelum dan sesudah belajar, membiasakan berdo'a sebelum dan sesudah makan, membiasakan peserta didik hormat kepada guru, straf dan orang yang lebih tua serta menghargai pendapat orang lain.

c. Bercerita

Dalam menanamkan pendidikan karakter, banyak sekali hal-hal yang bisa dilakukan oleh guru agar peserta didik dapat memahami dan menghayati serta mengamalkan apa yang telah di ajarkan oleh guru. Bercerita merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang secara lisan kepada orang lain tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi, atau hanya sebuah dongeng yang dikemas dalam bentuk cerita. Bercerita merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh oleh seorang guru untuk memberi pengalaman belajar kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis, semua guru kelas tersebut memiliki kesamaan jawaban. Kesamaan tersebut adalah sama-sama menggunakan strategi berupa cerita dalam menanamkan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) semangat kebangsaan dan cinta tanah air pada peserta didiknya (lihat transkrip wawancara guru kelas point 1 dalam lampiran).

Guru kelas tersebut mengajak siswa untuk melakukan kebiasaan-kebiasaan baik dengan cara bercerita di setiap awal pembelajaran, kemudian siswa diajak untuk berpikir mengenai hikmah yang dapat diambil dari cerita tersebut sehingga peserta didik dapat merenungi, menghayati serta mengamalkan pelajaran dari hikmah cerita tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

d. Diskusi

Diskusi merupakan suatu penyajian pelajaran dimana peserta didik dihadapkan pada suatu permasalahan dan kemudian permasalahan tersebut dipecahkan bersama. Dalam diskusi peserta didik diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat, mengajukan usul-usul dan mengajukan saran-saran dalam rangka pemecahan permasalahan yang ditinjau dari berbagai segi.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis, tiga diantara enam guru memiliki pernyataan yang sama, yaitu sama-sama menggunakan strategi berupa diskusi dalam menanamkan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) semangat kebangsaan dan cinta tanah air kepadapeserta didik dalam proses pembelajaran (lihat transkrip wawancara guru kelas IV, V dan VI point 1 dalam lampiran).

Guru mengajak peserta didik berdiskusi agar peserta didik dapat berpikir kritis mengenai permasalahan yang diberikan. Selain itu, dengan adanya diskusi dapat memberikan pelajaran bagi peserta didik bahwa setiap manusia mempunyai hak dan kewajiban, menghargai perbedaan dan mufakat dalam mengambil sebuah keputusan.

e. Program sekolah

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, sekolah mempunyai program-program yang dirancang khusus untuk mewujudkan tujuan tersebut. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah, guru kelas satu, dua, tiga, empat, lima dan enam serta peserta

didik, menyatakan bahwa terdapat beberapa program yang mengarah pada pembentukan karakter semangat kebangsaan dan cinta tanah air (lihat transkrip wawancara point 1 dalam lampiran). Program-program tersebut diantaranya yaitu program senyum sapa, upacara hari senin, upacara pada hari-hari besar nasional, mengadakan perlombaan-perlombaan, gotong-royong menjaga kebersihan lingkungan sekolah, dan program kegiatan ekstrakurikuler.

Program senyum sapa merupakan suatu program yang dilakukan setiap pagi. Adapun program ini merupakan program dimana setiap hari guru-guru selalu menyambut peserta didik di pintu masuk gerbang sekolah dan peserta didik bersalaman kepada guru sebelum masuk ke lingkungan sekolah. Ini dimaksudkan agar peserta didik memiliki karakter yang santun, hormat kepada orang yang lebih tua dan bersikap ramah kepada semua orang.

Upacara bendera pada hari senin dan upacara pada hari-hari besar nasional dilakukan agar siswa dapat mengenang dan menghargai jasa para pahlawan terdahulu yang telah berjuang mati-matian untuk merebut kemerdekaan bangsa Indonesia.

Adapun perlombaan-perlombaan yang diadakan yaitu seperti lomba bercerita tentang pahlawan disertai atribut yang sesuai dengan cerita dari pahlawan yang diceritakan, perlombaan ini dilakukan pada saat *classmeeting*. Gotong-royong menjaga kebersihan lingkungan

sekolah, ini dilakukan agar peserta didik mempunyai karakter cinta tanah air.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah dan dirancang secara khusus agar sesuai dengan faktor minat dan bakat siswa. Singkatnya kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan tambahan diluar jam sekolah yang diharapkan dapat membantu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan minat dan bakat masing-masing. Adapun program ekstrakurikuler yang mengarah pada pembentukan karakter semangat kebangsaan dan cinta tanah air bagi peserta didik di SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu yaitu kegiatan ekstrakurikuler pramuka, seni tari dan pencak silat. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilakukan dengan ujian agar peserta didik dapat mengembangkan bakat dan minat agar memiliki keterampilan dan memiliki kepribadian yang berkarakter serta berjiwa pancasila. Kegiatan ekstrakurikuler seni tari dan pencak silat bertujuan agar peserta didik dapat mengembangkan bakat dan minatnya, mengenal dan mencintai seni dan kebudayaan bangsa.

f. Penggunaan media

Media pembelajaran merupakan suatu alat bantu yang digunakan untuk menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar, mulai dari buku sampai perangkat elektronik. Media pembelajaran berfungsi untuk

menarik perhatian peserta didik agar berkonsentrasi serta memperhatikan materi yang diajarkan oleh guru dan memahami serta mengingat materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis, menyatakan bahwa guru kelas 1, 4, 5, dan 6 di SDIT Al-Qiswah kota Bengkulu menggunakan media pembelajaran dalam menanamkan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) semangat kebangsaan dan cinta tanah air pada peserta didik. Media yang digunakan oleh guru yaitu berupa gambar dan video (lihat transkrip wawancara guru kelas I, IV, V dan VI point 1 dalam lampiran).

g. Hadiah dan hukuman (*reward and punishment*)

Hadiah (*reward*) merupakan sebuah bentuk apresiasi terhadap hal-hal positif yang dilakukan oleh peserta didik berupa pujian, hadiah, senyuman, tepuk tangan dan lain-lain. Sedangkan hukuman (*punishment*) merupakan sanksi yang diterima sebagai akibat dari pelanggaran atau perbuatan tidak terpuji yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis, menyatakan bahwa guru kelas tiga dan lima memiliki kesamaan pernyataan. Kesamaan itu yaitu sama-sama menggunakan strategi berupa hadiah dan hukuman (*reward and punishment*) dalam menanamkan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) semangat kebangsaan dan cinta tanah air pada peserta didik (lihat transkrip wawancara guru kelas III dan V point 1 dalam lampiran). Adapun

hadiah (*reward*) yang biasa diberikan oleh guru kelas kepada peserta didik yaitu berupa nilai tambah, tepuk tangan, pujian, snack dan alat tulis. Sedangkan hukuman (*punishment*) yang biasa diberikan oleh guru kepada peserta didik yaitu guru meminta peserta didik untuk melafadzkan kalimat istighfar. Adapun jumlah pelafadzan kalimatnya disesuaikan dengan tingkat pelanggaran atau perilaku tidak baik yang dilakukan oleh peserta didik. Selain melafadzkan kalimat istighfar, bentuk hukuman (*punishment*) lainnya yaitu membersihkan lingkungan sekolah.

Tujuan digunakannya strategi berupa hadiah (*reward*) yaitu untuk memperkuat perilaku positif siswa agar siswa merasa termotivasi untuk selalu melakukan hal-hal baik. Sedangkan tujuan dari strategi hukuman (*punishment*) yaitu untuk melemahkan tingkah laku negatif sehingga peserta didik menjadi jera dan tidak mengulangi perbuatan yang tidak baik tersebut.

h. Kerjasama guru dengan orang tua/wali siswa

Agar peserta didik tumbuh sesuai dengan karakter yang diharapkan, guru dan orang tua perlu memiliki visi dan misi yang sejalan. Agar visi dan misi tersebut sejalan, maka guru harus mendukung dan memberikan dorongan kepada orang tua untuk melakukan pendidikan karakter di rumah. Begitu pula sebaliknya, orang tua juga harus mendukung penuh upaya guru dalam

menanamkan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) peserta didik di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis, semua guru kelas dan kepala sekolah menyatakan bahwa salah satu strategi guru dalam menanamkan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) semangat kebangsaan dan cinta tanah air siswa dilakukan dengan mengadakan kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua atau wali siswa. Adapun bentuk kerja sama ini yaitu:

- a) Guru dan orang tua mengadakan pertemuan di awal tahun ajaran baru. Dalam pertemuan tersebut, guru memberikan arahan kepada orang tua mengenai pentingnya pendidikan karakter bagi peserta didik di rumah.
- b) Pihak sekolah melibatkan orang tua atau wali dari peserta didik dalam komunitas sekolah, seperti komite orang tua untuk perencanaan pendidikan karakter.
- c) guru dan orang tua melakukan komunikasi langsung secara pribadi untuk membicarakan tentang perkembangan pendidikan karakter pada peserta didik.

3) Hasil dokumentasi

Hasil dokumentasi mengenai strategi guru SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu dalam menanamkan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) semangat kebangsaan dan cinta tanah air siswa yaitu Rencana Perangkat

Pembelajaran (RPP), foto wawancara dengan guru kelas, siswa dan kepala sekolah dan foto kegiatan pembelajaran.

- b. Faktor penunjang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) semangat kebangsaan dan cinta tanah air siswa

Dalam penanaman Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) semangat kebangsaan dan cinta tanah air siswa tentunya terdapat beberapa faktor penunjang. Sehingga pada saat memberikan pendidikan karakter tersebut, guru akan lebih mudah untuk merealisasikan kedalam bentuk nyata.

- 1) Hasil observasi

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh penulis, terdapat beberapa terdapat beberapa faktor penunjang dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) semangat kebangsaan dan cinta tanah air pada siswa.

- 2) Hasil wawancara

Berdasarkan hasil wawancara penulis mendapatkan temuan mengenai faktor penunjang dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) semangat kebangsaan dan cinta tanah air siswa. Guru kelas menyatakan bahwa faktor-faktor tersebut yaitu gaya belajar siswa dalam pembelajaran, adanya media pembelajaran, adanya kerjasama antara guru dan orang tua, adanya pelatihan bagi guru-guru dalam upaya penguatan pendidikan karakter dan adanya program-program yang mengarah pada pembentukan karakter semangat kebangsaan dan cinta tanah air siswa.

- a. Gaya belajar siswa

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, guru kelas V menyatakan bahwa gaya belajar siswa menjadi sebuah faktor yang dapat menunjang pemberian Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) bagi peserta didik (lihat transkrip wawancara guru kelas V point 2 dalam lembar lampiran). Misalnya ketika guru meminta siswa untuk mengerjakan tugas, maka peserta didik tersebut akan mengerjakan. Kemudian apabila guru sedang memberikan arahan-arahan kepada peserta didik maka peserta didik akan mengikuti arahan tersebut. Dengan adanya gaya belajar siswa yang aktif, disiplin dan taat aturan membuat guru merasa lebih mudah dalam menanamkan nilai-nilai karakter semangat kebangsaan dan cinta tanah air pada peserta didik.

b. Adanya media pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dari enam guru kelas yang diwawancarai, tiga diantaranya mempunyai pernyataan yang sama. Pernyataan itu adalah sama-sama menyatakan bahwa faktor penunjang dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) semangat kebangsaan dan cinta tanah air siswa yaitu adanya media pembelajaran (lihat transkrip wawancara guru kelas I, III dan V point 2 dalam lembar lampiran).

Adapun media pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas yaitu media gambar dan video. Contoh penerapannya seperti guru menggunakan media audio visual (video) dalam mengenalkan pakaian adat dan tarian tradisional.

c. Kerjasama antara guru dengan orang tua /wali siswa

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dari enam guru kelas yang diwawancarai, tiga diantaranya mempunyai pernyataan yang sama. Pernyataan itu adalah sama-sama menyatakan bahwa faktor penunjang dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) semangat kebangsaan dan cinta tanah air siswa yaitu adanya kerjasama antara guru dengan orang tua/wali siswa (lihat transkrip wawancara guru kelas I, III dan V point 2 dalam lembar lampiran).

Adanya kerjasama antara guru dan orang tua ini dibutuhkan untuk memantau tingkat perkembangan pendidikan karakter peserta didik. Bentuk-bentuk kerjasama antara guru dengan orang tua/wali siswa di SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu yaitu guru dan orang tua mengadakan pertemuan di awal tahun ajaran baru. Dalam pertemuan tersebut, guru memberikan arahan kepada orang tua mengenai pentingnya pendidikan karakter bagi peserta didik di rumah. Pihak sekolah melibatkan orang tua atau wali dari peserta didik dalam komunitas sekolah, seperti komite orang tua untuk perencanaan pendidikan karakter. Serta guru dan orang tua melakukan komunikasi langsung secara pribadi untuk membicarakan tentang perkembangan pendidikan karakter pada peserta didik.

d. Pelatihan bagi guru-guru dalam upaya penguatan pendidikan karakter

Berdasarkan hasil wawancara dari ke-enam guru tersebut semua guru memiliki kesamaan pernyataan, kesamaan tersebut adalah sama-

sama menyatakan bahwa faktor penunjang dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) semangat kebangsaan dan cinta tanah air yaitu adanya pelatihan bagi guru-guru dalam upaya penguatan pendidikan karakter (lihat transkrip wawancara guru kelas I, II, III, IV, V dan VI point 2 dalam lembar lampiran).

Pelatihan bagi guru-guru dalam upaya penguatan pendidikan karakter peserta didik ini telah beberapa kali dilaksanakan di SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu, salah satunya dilaksanakan pada tanggal 21-22 Agustus 2020. pelatihan ini dilaksanakan agar guru-guru menjadi semakin mengetahui apa itu pendidikan karakter sehingga guru-guru mampu memahami dan memberikan pendidikan karakter dengan baik kepada peserta didik, agar tercapai tujuan yang diinginkan.

- e. Adanya program-program yang mengarah pada pembentukan karakter semangat kebangsaan dan cinta tanah air

Berdasarkan hasil wawancara dari ke-enam guru tersebut semua guru memiliki kesamaan pernyataan, kesamaan tersebut adalah sama-sama menyatakan bahwa faktor penunjang dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) semangat kebangsaan dan cinta tanah air yaitu adanya program-program yang mengarah pada pembentukan karakter semangat kebangsaan dan cinta tanah air (lihat transkrip wawancara guru kelas I, II, III, IV, V dan VI point 2 dalam lembar lampiran).

SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu menerapkan program-program khusus dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada siswa. Program tersebut yaitu program senyum sapa dan program ekstrakurikuler pramuka, seni tari, dan pencak silat.

3) Hasil dokumentasi

Hasil dokumentasi mengenai Faktor penunjang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) semangat kebangsaan dan cinta tanah air siswa di SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu yaitu foto pelatihan guru.

C. Pembahasan

Dari hasil penelitian yang di lakukan oleh penulis mengenai strategi guru SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) semangat kebangsaan dan cinta tanah air siswa terdapat beberapa pembahasan yang akan dibahas dalam penelitian ini, antara lain:

1. Strategi guru dalam menanamkan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) semangat kebangsaan dan cita tanah air siswa

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah dan guru kelas SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu sudah melaksanakan Penguatan Pendidikan Karakter dan sudah berusaha menanamkan pendidikan karakter semangat kebangsaan dan cinta tanah air pada siswa dengan baik.

Hal ini selaras dengan teori bahwa menurut Menurut Mulyasa, kurikulum 3013 ialah kurikulum yang menekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar yang akan menjadi pondasi pada

tingkat berikutnya. Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pemahaman, *skill*, dan pendidikan karakter, siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun dan disiplin yang tinggi. Untuk itu sekolah yang menggunakan kurikulum 2013 dituntut untuk melaksanakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)⁶⁰

Strategi guru dalam kamus besar Bahasa Indonesia yaitu strategi berarti ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai, serta rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Sedangkan guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar.⁶¹ Jadi, dapat disimpulkan bahwa strategi guru adalah sebuah ilmu atau rencana bagi seorang guru dalam mendidik peserta didiknya. Guru yang baik tentu memiliki strategi dalam memberikan pengajaran kepada peserta didik. Strategi ini digunakan agar pengajaran tersebut dapat dengan mudah dimengerti oleh peserta didik dan dapat memudahkan guru tersebut dalam memberikan pengajaran sehingga pengajaran tersebut dapat tercapai dengan optimal.

Menurut Frye dalam buku karya Marzuki, pendidikan karakter adalah suatu gerakan nasional untuk menciptakan sekolah yang dapat membina anak-anak muda beretika, bertanggung jawab, dan peduli melalui keteladanan dan pengajaran karakter yang baik melalui penekanan pada nilai-nilai universal yang kita sepakati bersama. Jadi pendidikan karakter

⁶⁰R Prastio, *Bab II Kajian Teoretis*, (Diakses dari: <http://repository.unpas.ac.id>, 2016), pada 24 Januari 2020

⁶¹ <https://kbbi.web.id> diakses pada, Jum'at, 16 November 2020 pukul, 20.08 Wib

harus menjadi gerakan nasional yang menjadikan sekolah sebagai agen untuk membudayakan nilai-nilai karakter mulia melalui pembelajaran dan pemberian contoh (model).⁶²

Pendidikan menitikberatkan pada pembentukan dan pengembangan kepribadian. Latihan menitikberatkan pada pembentukan keterampilan, sedangkan pengajaran merupakan proses pengajaran yang terarah pada tujuan yang direncanakan. Teknologi pendidikan menitikberatkan pada aplikasi kreatif ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun, meliputi unsur-unsur manusiawi, materil, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mengarahkan peserta didik agar menjadi individu yang mempunyai karakter yang baik, maka seorang guru harus mempunyai strategi dalam menanamkan pendidikan karakter kepada siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dikemukakan bahwa Guru SDIT Al-Qiswah kota Bengkulu sudah menerapkan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) semangat kebangsaan dan cinta tanah air kepada siswa. Guru menggunakan beberapa strategi dalam menanamkan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) semangat kebangsaan dan cinta tanah air kepada siswa. Strategi yang guru gunakan untuk pembentuk karakter semangat kebangsaan dan cinta tanah air siswa di SDIT Al-Qiswah yaitu:

⁶² Marzuki, *Pendidikan Karakter Islami...*, h. 23

a. Ketauladanan

Guru SDIT Al-Qiswah Bengkulu menggunakan strategi berupa keteladanan. Keteladanan ini diberikan kepada siswa secara langsung maupun secara tidak langsung. Adapun contoh ketauladanan secara langsung yaitu dengan membuang sampah pada tempatnya, menghormati orang lain, menghormati pendapat orang lain, disiplin dan tepat waktu serta menggunakan bahasa Indonesia dilingkungan sekolah. Sedangkan contoh ketauladanan secara tidak langsung yaitu melalui media pembelajaran seperti gambar dan video.

Hasil temun ini sesuai dengan teori yang penulis gunakan, dimana salah satu strategi pembentuk karakter peserta didik yaitu dengan ketauladanan. Pendapat tersebut dikemukakan Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri dalam bukunya.⁶³

b. Pembiasaan

Dalam menanamkan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) semangat kebangsaan dan cinta tanah air kepada siswa, guru SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu menggunakan strategi berupa pembiasaan. Pembiasaan ini dilakukan karena dengan adanya pembiasaan-pembiasaan baik yang diajarkan kepada siswa secara terus menerus, maka siswa akan terbiasa bertingkah laku baik serta memiliki sifat atau karakter yang baik. Adapun pembiasaan itu seperti membiasakan peserta didik untuk berdoa

⁶³Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter; mengembangkan...*, h. 128-130

sebelum dan sesudah belajar, membiasakan salam kepada guru-guru, membiasakan untuk menjaga kebersihan dan lain-lain.

Hal ini sesuai dengan teori yang penulis gunakan. Menurut Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri dalam bukunya menyatakan bahwa salah satu strategi yang dapat digunakan dalam membentuk karakter peserta didik yaitu mendidik anak dengan membiasakan kebiasaan yang baik.⁶⁴

c. Bercerita

Berdasarkan hasil penelitian, guru SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu menggunakan strategi berupa cerita dalam menanamkan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) semangat kebangsaan dan cinta tanah air kepada siswa. Cerita ini selalu diberikan kepada siswa dipagi hari sebelum memulai proses pembelajaran. Adapun cerita yang disampaikan seperti cerita para khalifah terdahulu, ketauladanan nabi, sejarah kemerdekaan Indonesia, cerita rakyat, cerita tentang flora dan fauna dan lain-lain kemudian siswa diminta untuk mengambil hikmah atau pelajaran dari cerita tersebut.

Berdasarkan hasil temuan tersebut, ternyata temuan tersebut memiliki keselarasan dengan teori yang penulis gunakan, yaitu menurut Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri dalam bukunya beliau mengatakan bahwa salah satu strategi yang dapat digunakan untuk

⁶⁴Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter; mengembangkan...*, h. 130-131

membentuk karakter peserta didik adalah dengan bercerita dan mengambil hikmah dari sebuah cerita.⁶⁵

d. Diskusi

Berdasarkan hasil temuan, guru kelas di SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu menggunakan strategi berupa diskusi untuk menanamkan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) semangat kebangsaan dan cinta tanah air siswa. Penggunaan strategi ini sesuai dengan teori bahwa dalam diskusi siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, dan mufakat dalam mencapai keputusan dari permasalahan yang diberikan oleh guru.

e. Program sekolah

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan temuan bahwa di SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu mengadakan program- program yang mengarah pada pembentukan karakter peserta didik. Program tersebut yaitu program senyum sapa, upacara hari senin, upacara pada hari-hari besar nasional, mengadakan perlombaan-perlombaan, gotong-royong menjaga kebersihan lingkungan sekolah, dan program kegiatan ekstrakurikuler pramuka, pencak silat dan seni tari.

Hal itu sesuai dengan teori bahwa adanya program sekolah yang mengarah pada pembentukan karakter peserta didik dapat menjadi strategi yang baik. Dimana peserta didik diberikan kesempatan untuk mengikuti kegiatan sesuai dengan bakat dan minatnya. Sehingga peserta

⁶⁵ HM Musfikon dan Nurdyansyah, *Pendekatan Pembelajaran...*, h. 112-120

didik dapat menjadi pribadi yang berkarakter, memiliki keterampilan dan kecerdasan sesuai dengan yang diharapkan.

f. Penggunaan media pembelajaran

Guru SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu menggunakan media pembelajaran agar memudahkan untuk mentransfer ilmu yang diberikan kepada siswa. dan dengan penggunaan media pembelajaran tersebut ternyata dapat menarik perhatian siswa untuk memperhatikan apa yang diajarkan oleh guru tersebut.

Hal itu sesuai dengan teori yang penulis gunakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran. Media pembelajaran adalah sarana yang penting dalam proses pembelajaran, karena dengan adanya media yang menarik maka fokus perhatian siswa dapat dikendalikan. Dengan adanya fokus perhatian siswa yang baik maka hasil pembelajaran dapat sesuai dengan yang diharapkan.⁶⁶

g. Hadiah dan hukuman (*reward and punishment*)

Berdasarkan hasil penelitian guru SDIT Al-Qiswah menggunakan strategi berupa hukuman kepada peserta didik yang melanggar peraturan. Adapun hukuman yang diberikan yaitu berupa membersihkan lingkungan sekitar dan meminta peserta didik untuk beristighfar.

⁶⁶ Ega Rima Wati, *Ragan Medi Pembelajaran...*, h. 3

Strategi hukuman ini selaras dengan teori yang penulis gunakan, dimana dengan adanya pemberian hukuman diharapkan dapat menjadikan siswa jera dan tidak mengulangi perbuatannya kembali.

h. Bekerjasama dengan orang tua siswa

Salah satu strategi guru SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu dalam penanaman Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) semangat kebangsaan dan cinta tanah air kepada siswa yaitu dengan mengadakan kerja sama yang baik dengan orang tua atau wali siswa.

Hal ini sesuai dengan kajian teori yang penulis gunakan bahwa salah satu strategi guru dalam penguatan pendidikan karakter (PPK) semangat kebangsaan dan cinta tanah air adalah dengan bekerjasama dengan orang tua siswa.

2. Faktor Penunjang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Semangat Kebangsaan dan Cinta Tanah Air Kepada Siswa

Berdasarkan hasil penelitian di SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu terdapat beberapa faktor penunjang dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) semangat kebangsaan dan cinta tanah air siswa. Faktor-faktor itu diantaranya yaitu:

- a) Gaya belajar peserta didik dalam pembelajaran. Peserta didik memiliki gaya belajar yang cukup baik.
- b) Adanya media pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan yaitu gambar dan video yang berkaitan dengan nilai pendidikan karakter yang

akan diajarkan. Adapun media pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas yaitu media gambar dan video.

- c) Kerjasama guru dengan orang tua siswa. Kerja sama ini dibangun guna membantu guru dalam memantau perkembangan karakter peserta didik.
- d) Pelatihan bagi guru-guru dalam upaya penguatan pendidikan karakter. Adanya pelatihan bagi guru dalam rangka pendidikan karakter menjadi suatu faktor penunjang bagi guru dalam memberikan penguatan pendidikan karakter bagi peserta didik. Sebab menjadi guru merupakan profesi yang mulia, karena seorang guru membutuhkan kesungguhan, keseriusan dan ketulusan pengabdian dari hati dalam memberikan ilmu kepada peserta didiknya. seorang guru dituntut untuk menjadi pribadi yang cerdas dan kreatif. Sebab guru yang cerdas dan kreatif akan melahirkan output peserta didik yang cerdas dan kreatif juga.
- e) Adanya program-program yang mengarah pada pembentukan karakter semangat kebangsaan dan cinta tanah air. Program-program itu diantaranya yaitu kegiatan upacara hari senin, upacara pada hari-hari besar nasional, mengadakan perlombaan-perlombaan, gotong-royong menjaga kebersihan lingkungan sekolah, program senyum sapa dan program ekstrakurikuler. Adapun program ekstrakurikuler itu yaitu pramuka, pencak silat dan tari.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang penulis gunakan bahwa dalam memberikan penguatan pendidikan karakter kepada siswa, terdapat beberapa faktor yang dapat penunjang dalam pelaksanaan

pendidikan tersebut. Faktor-faktor tersebut yaitu danya media pembelajaran, lingkungan dalam hal ini lingkungan yang dimaksud bukan hanya lingkungan sekolah, namun juga lingkungan keluarga dan masyarakat, dan program-program sekolah.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu telah melaksanakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) semangat kebangsaan dan cinta tanah air pada siswa. Dalam menanamkan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) semangat kebangsaan dan cinta tanah air pada siswa guru menggunakan beberapa strategi. Strategi ini digunakan untuk mempermudah guru sekaligus peserta didik dalam mentransfer ilmu dan menerima ilmu yang telah diajarkan oleh guru. Strategi yang digunakan oleh guru SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu yaitu dengan memberikan contoh atau tauladan yang baik kepada peserta didik, membiasakan untuk bersikap baik dan melakukan hal-hal terpuji, bercerita mengenai hal-hal yang berkaitan dengan karakter semangat kebangsaan dan cinta tanah air, penggunaan media pembelajaran, menggunakan strategi berupa hadiah dan hukuman (*reward and punishment*), kerjasama antara guru dengan orang tua atau wali peserta didik serta menggunakan program-program sekolah yang berkaitan dengan pendidikan karakter semangat kebangsaan dan cinta tanah air.

Dalam pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) semangat kebangsaan dan cinta tanah air siswa di SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu ini terdapat beberapa faktor penunjang untuk menunjang keberhasilan penguatan pendidikan karakter semangat kebangsaan dan cinta tanah air pada siswa.

Faktor-faktor itu diantaranya seperti adanya gaya belajar peserta didik dalam pembelajaran yang baik, adanya media pembelajaran, adanya kerjasama yang baik antara guru dengan orang tua/wali siswa, adanya pelatihan bagi guru-guru dalam upaya Penguatan Pendidikan Karakter dan adanya program-program sekolah yang mengarah pada pembentukan karakter peserta didik.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa SDIT Al-Qiswah kota Bengkulu telah menerapkan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) semangat kebangsaan dan cinta tanah air kepada siswa. Dalam penerapannya, guru menggunakan 8 macam strategi agar pelaksanaan Penguatan Pendidikan karakter tersebut dapat sesuai dengan tujuan. Adapun strategi yang digunakan oleh guru SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu yaitu strategi berupa ketauladanan, pembiasaan, cerita, diskusi, adanya program sekolah yang mengarah pada pembentukan karakter peserta didik, penggunaan media pembelajaran, menggunakan strategi berupa hadiah dan hukuman (*reward and punishment*), dan kerjasama antara guru dengan orang tua atau wali peserta didik.

Dalam menerapkan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) semangat kebangsaan dan cinta tanah air kepada siswa, guru mempunyai faktor penunjang. Faktor penunjang itu adalah gaya belajar peserta didik dalam pembelajaran yang baik, adanya media pembelajaran, adanya kerjasama yang baik antara guru dengan orang tua atau wali siswa, adanya pelatihan bagi guru-guru dalam rangka Penguatan Pendidikan Karakter dan adanya program sekolah yang mengarah pada pembentukan karakter semangat kebangsaan dan cinta tanah air siswa.

B. Saran

Dalam menerapkan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) semangat kebangsaan dan cinta tanah air kepada peserta didik, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menyampaikan nilai-nilai karakter tersebut agar peserta didik mudah memahami, mampu menghayati dan dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Mushaf Marwah. *Al-Quran Terjemah dan Tafsir untuk Wanita*. Bandung: Hilal

Abdullah Sani, Ridwan dan Kadri, Muhammad. 2016. *Pendidikan Karakter; Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Ahmad, Fathoni..2018. *Cinta Tanah Air Dalam Ajaran Islam*. Diakses dari: <https://www.nu.or.id>

Akhwan, Muzhoffar. 2014. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya dalam Pembelajaran di Sekolah atau Madrasah*, Jurnal Pendidikan El Tarbawi N0. 1 Vol. 7

Amri, Sofan, Jauhari, Ahmad dan Elisah, Tatik. 2011. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya

Dkk, Syahidin. 2009. *Moral dan Kognisi Islam*. Bandung: CV Alfabeta

Fathurrohman, Pupuh dan sutikno, Sobry. 2014. *Strategi Belajar Mengajar (Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Pemahaman Konsep Umum & Islami)*. Bandung: PT Refika Aditama

Fatmawati, Laila. Dita Pratiwi, Rani dan Yuli Erviana, Vera. 2018. *Pengembangan Model Pendidikan Multikultural Berbasis Karakter Cinta Tanah Air dan Nasionalis pada Pembelajaran Tematik*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Vol. 8 No. 1

Hardini, Isriani dan Puspitasari, Dewi. 2017. *Strategi Pembelajaran Terpadu (Konsep Teori & Implementasi)*. Yogyakarta: Familia

Hariyanto. Jahiban, Mursini dan Heriyanto, Edy. 2019. *Strategi Guru PPKn dalam Penguatan Karakter Siswa SMPN 2 Mataram*, Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman Vol. 6 No 1

Hartini, Rosma. 2015. *Strategi Belajar Mengajar*. IAIN Bengkulu

<http://kbbi>

Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, Direktorat. 2006. Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan

Lestyarini, Beniati. 2012. *Penumbuhan Semangat Kebangsaan Untuk Memperkuat Karakter Indonesia Melalui Pembelajaran Bahasa*, Jurnal Pendidikan Karakter Vol II No 3

Listyarti, Retno. 2012. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif dan Kreatif*. Jakarta: Esensi

Lutfania, Fauzah. 2017. *Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air di Sekolah Dasar Negeri Argosari 01 Jabung-Malang*. Diakses dari: <https://core.ac.uk/download/pdf/160021767.pdf>

Maftuhin, Ahmad. 2016. *Strategi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di SMPN 1 Tulungagung*. Diakses dari: <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/id/eprint/3703>

Mardiana, A. 2018. *Bab II*. Diakses dari: <https://repo.iain-tulungagung.ac.id>

Marzuki. 2017. *Pendidikan Karakter Islami*. Jakarta: Amzah

Musfikon, HM dan Nurdyansyah. 2015. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center

Prastio, R. 2016. *Bab II Kajian Teoretis*. Diakses dari: <http://repository.unpas.ac.id>

Puji Lestari, Sri . Tukidi dan Hermanto, Fredy. *Implementasi Pendidikan Karakter (PPK) Nasionalisme dan Religius dalam Pembelajaran IPS di SMP Nasima Semarang*, Jurnal sosiolum Vol. 1 No. 1

Ratna Sari, Anggih. 2017. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembentukan Karakter Anak Tunagrahita di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) Wantuwirawan Salatiga 2016/2017*

Rima Wati, Ega. 2016. *Ragam Media Pembelajaran*. (Kata Pena)

S, Margono. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Sanjaya, Wina. 2015. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana

Satori, Djam'an. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Sriwilujeng, Dyah. 2017. *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*. Esensi

Sudarsih, Sri. Widisuseno, Iriyanto. Wiytasari, Reny. Mulyadi, Budi dan Yuliani, Rahmah. 2018. *Penguatan Karakter Bagi Pengemudi Becak Wisata di Yogyakarta*, Jurnal Harmoni Vol. 2 No. 1

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sulastri, S. 2018. *Pola Pembentukan Karakter religius Pada Anak Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah pertama Negeri 05 Kepahiang*. Diakses dari: <http://repositiry.iainbengkulu.ac.id>

Suprihatin, Siti. 2015. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikn Ekonomi Vol. 3 no. 1

Susiyanti. 2016. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membentuk Karakter Islami (Akhlak Mahmudah) Di SMA Negero 9 Bandar Lampung*. Diakses dari: <http://repository.radenintan.ac.id>

Syariah, Mujazirotus . 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air dan Semangat Kebangsaan Melalui Pembiasaan Menyayikan Lagu Nasional Peserta Didik Kelas II SD Nurul Islam Purwoyoso NgaliyanSemarang Tahun Peljaran 2017/2018*

Tanwirotul Fadlilah, Lilik. 2017. *Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 1 Sidabowa Kecamatan patikraja Kabupaten Banyumas*. Diakses pada: <http://repository.iainpurwokerto.ac.id>

Wisnarni. 2017. *Menumbuhkembangkan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Kebiasaan Pada SDN No 119/III Koto Majidin Hilir*, Jurnal Tarbawi Vol. 3 No. 01

Yaumi, Muhammad. 2014. *Pendidikn Karakter: Landasan, Pilar dan Implementasi*. Jakarta: Kencana

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana